MANAJEMEN GURU KELAS DALAM PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI DI TAMAN KANAK-KANAK SWASTA ISLAM TERPADU CENDEKIA TAKENGON

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ZAHRA
NIM. 150206022
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1441 H

MANAJEMEN GURU KELAS DALAM PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI DI TAMAN KANAK-KANAK SWASTA ISLAM TERPADU CENDEKIA, TAKENGON

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Daarussalaam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
dalam Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

ZAHRA
NIM. 150206022
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Sri Rahmi M.A.	**Tihalimah,MA**
NIP: 197704162007102001	NIP: 197751231200912200l

MANAJEMEN GURU KELAS DALAM PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI DI TAMAN KANAK-KANAK SWASTA ISLAM TERPADU CENDEKIA TAKENGON

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/ Tanggal: Senin, 24 Desember 2019 / 27 Rabiul Akhir 1441

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Sri Rahmi, M.A	**Nurusalami S.Ag., M.Pd**
Penguji I,	Penguji II,
Dra. Jamaliah Hasballah, M.A	**Tihalimah, M.A**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, SH., MA
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZAHRA

NIM : 150206022

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Guru Kelas dalam Pembinaan Karakter Islami Di Taman Kanak-kanak Swasta Islam Terpadu Cendekia Takengon

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 24 Desember 2019

Yang menyatakan

(ZAHRA)

NIM. 150206022

ABSTRAK

Nama : ZAHRA
NIM : 150206022
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Guru Kelas dalam Pembinaan Karakter Islami di Taman Kanak-kanak Swasta Islam terpadu Cendekia Takengon
Tebal Skripsi : 84 Halaman
Pembimbing I : Dr. Sri Rahmi M.A.
Pembimbing II : Tihalimah, S.Pd.I.,MA
Kata Kunci : Manajemen Guru Kelas, Karakter Islami

Manajemen adalah ilmu yang mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Sementara guru kelas adalah seorang pendidik yang memiliki kemampuan untuk membimbing seorang anak didik. Oleh karena itu diperlukan guru kelas dalam membina karakter Islami yang berlandaskan Al-Qur'an, di dalam pembinaan karakter Islami juga dibutuhkan manajemen guru kelas yang baik sehingga perencanaan dalam membina karakter Islami anak dapat terlaksana dengan baik pula. Karena karakter merupakan suatu modal utama yang dimiliki seseorang bagi kemajuan individual. Karakter adalah konsep dasar yang diterapkan di dalam pemikiran seseorang untuk menjadikan akhlaknya lebih baik atau buruk, tanpa ada karakter yang baik, ilmu yang dimilikinya tidak akan berarti. Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui perencanaan guru kelas dalam membina karakter Islami pada anak usia dini, pelaksanaan guru kelas dalam membina karakter Islam pada anak usia dini serta hambatan guru kelas dalam membina karakter Islami pada anak usia dini di TK Swasta IT Cendekia Takengon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus, yang menjadi subjek penelitiannya adalah kepala TK, guru kelas dan guru pendamping, teknik pengumpulan data menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data dalam penelitian ini ada tiga hal yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dari pembinaan karakter Islami yang dilakukan oleh guru kelas dilaksanakan berdasarkan visi, misi dan tujuan yang telah diterapkan oleh sekolah dengan konsep yang sudah lama dipikirkan sejak lama, terdapat model pembelajaran sentra dalam membina karakter Islami didalamnya. Adapun pelaksanaan pembinaan karakter Islami adalah dengan teladan atau contoh yang baik yang dilakukan oleh guru kelas pada saat berada di depan anak maupun tidak sehingga seorang dapat mengimplementasikan di kehidupannya kedepan serta kerjasama dari kepala TK, guru kelas dan guru pendamping sesuai didalam membina karakter dengan sop yang telah dibuat sehingga pembinaan karakter dapat terlaksana. Hambatan dalam pembinaan karakter Islami seperti kurangnya komunikasi interaktif guru kelas terhadap anak, kurangnya ketebukaan anak terhadap guru kelas serta memahami sikap anak yang berbeda-beda disebabkan karena faktor umur.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena dengan taufiq dan hidayah-Nyapenulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam penulis sanjungkan keharibaan Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan. Adapun judul skripsi ini, yaitu: "**Manajemen Guru Kelas dalam Pembinaan Karakter Islami Di TK Swasta IT Cendekia Takengon"**. Skripsi ini disusun bertujuan untuk memenuhi syarat studi guna mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembuatan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik pihak akademik dan pihak non akademik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan motivasi kepada peneliti
2. Mumtazul Fikri, S.Pd.I.,M.A selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam para staf dan jajarannya, penasehat akademik (PA) Dra. Cut Nya Dhin. M,pd. yang telah membatu peneliti untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Sri Rahmi M.A selaku pembimbing I, Ibu Tihalimah S.Pd.I.,M.A selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing dan memberikan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai dengan tepat waktu.
4. Sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi moral, mental, spritual dan material serta selalu berdoa untuk kesuksesan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Kepala TK Swasta IT Cendekia Takengon, beserta para guru kelas, guru pendamping dan para staf yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
6. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga yang telah memberikan motivasi moral, mental spritual dan material serta selalu berdoa untuk kesuksusan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Walaupun telah banyak bantuan dan bimbingan yang telah penulis peroleh dari berbagai pihak, tapi penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya di masa mendatang, kepada Allah jualah kita berserah diri semoga kita selalu dalam lindungan-Nya dan apa yang kita sajikan dalam karya ini mendapat ridha dari Allah SWT dan bermanfaat bagi orang lain.

Banda Aceh, 5 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Kajian Terdahulu 6
F. Definisi Operasional 10

BAB II LANDASAN TEORITIS
A. MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA **11**
1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia 11
2. Ruang Lingkup Manajemen Manusia 15
3. Guru 18
4. Guru yang Ideal 21
5. Karakter Guru TK 23
B. PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI PADA ANAK USIA DINI **25**
1. Pengertian Karakter Islami 25
2. Model Pembinaan Karakter 26
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami 32
4. Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini 34
5. Manfaat Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini 37
C. PEMBINAAN GURU TERHADAP KARAKTER ISLAMI PADA ANAK USIA DINI **37**

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 41
B. Lokasi Penelitian 41
C. Subjek Penelitian 42

D. Teknik Pengumpulan 42
E. Analisis Data 44
F. Uji Keabsahan Data..... 45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 47
B. Hasil Penelitian 54
C. Pembahasan..... **75**

BAB V PENUTUP
A. KESIMPULAN 80
B. SARAN **81**

DAFTAR PUSTAKA 83
LAMPIRAN-LAMPIRAN 86
RIWAYAT HIDUP PENULIS..... 100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Visi dan Misi TK Swasta Islam Terpadu Takengon 55

Gambar 4.2 Model Pembelajaran Sentra Balok 58

Gambar 4.3 Model Pembelajaran Sentra memasak 59

Gambar 4.4 Model Pembelajaran Sentra Mikro dan Makro 59

Gambar 4.5 Model Pembelajaran Sentra Seni dan Kreativitas 59

Gambar 4.6 Kegiatan Jurnal Pagi..... 61

Gambar 4.7 Guru Kelas dan Pendamping diluar Kelas Mengatur Anak 69

Gambar 4.8 Guru Kelas Menulis Materi dan Guru Pendamping Mendampingi Anak-anak Bermain di dalam Kelas 69

Gambar 4.9 Guru Menunjukkan Budaya mengantri kepada Anak 72

Gambar 4.10 Sarana untuk Pijakan Kaki 72

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Kependidikan dan pendidik 50

Tabel 4.2 Jumlah Siswa 53

Tabel 4.3 Jumlah Rombongan Belajar 53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Keterangan Pembimbing..... 85

Lampiran II Surat Izin Penelitian..... 86

Lampiran III Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian 87

Lampiran IV Instrumen Penelitian..... 88

Lampiran V List Observasi 98

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Maju atau mundurnya sebuah bangsa itu tergantung pada apa yang ditanamkan pada karakter seseorang. Karena sebuah bangsa yang memiliki karakter yang tangguh lazimnya tumbuh dan berkembang makin maju dan sejahtera. Sebaliknya sebuah bangsa yang memiliki karakter yang lemah justru kian terpuruk, bahkan tak memiliki makna. Dalam hal ini Syauqi Bik berkata:

اِنَّمَاالْاُمَمُ اْلاَخْلَاقُ مَابَقِيَتْ # فَاِنْهُمُ ذَهَبَتْ اَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوْا

Sesungguhnya kejayaan suatu umat (bangsa) terletak pada akhlaknya selagi mereka berakhlak dan berbudi perangai utama, jika pada mereka telah hilang akhlaknya, maka jatuhlah umat (bangsa) itu.

Oleh karena itu karakter amat sangat penting karena karakter adalah modal utama bagi kemajuan individu maupun bangsa. Tanpa adanya karakter yang baik intelektual tidak berarti.[1]

Karakter merupakan suatu konsep dasar yang diterapkan kedalam pemikiran seseorang untuk menjadikan akhlak ataupun budi pekerti agar lebih berarti untuk sebelumnya. Karakter yang berkualitas perlu dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada pada usia dini, akan

---

[1] Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah praktis,* (Jakarta Timur: Erlangga, 2011), h 15-16

membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis. Karena menurut sebuah penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang berusia umur 3 tahun telah didiagnosa "*uncontrollable toddlers"* (anak yang sulit diatur, pemarah dan pembangkang), ternyata ketika usia 18 tahun menjadi remaja yang bermasalah, agresif, dan mempunyai masalah dalam pergaulan. Pada usia 21 tahun mereka sulit membina hubugan sosial dengan orang lain dan ada yang terlibat dalam tindakan kriminal. Oleh karena itu umur 3 tahun seorang anak itu dibentuk untuk seumur hidup. Dan penanaman karakter atau akhlak mulia membutuhkan proses panjang yang dimulai sedini mungkin, sehingga sikap dan perilaku anak yang baik akan terukir sejak kecil.[2] Pembinaan karakter anak pada usia dini selain pengasuhan dari orang tuanya, juga dibutuhkan seorang guru yang dapat membina anak tersebut.

Manajemen adalah usaha atau upaya untuk mengatur, mengelola dan melaksanakan sebuah usaha kegiatan yang akan dilakukan agar tercapai dengan baik dan terstruktur. Manajemen guru dalam pembinaan karakter bagi peserta didik sangat penting, karena guru memiliki tanggung jawab terhadap moral untuk digugu dan ditiru. Disekolah seorang guru menjadi ukuran atau pedoman bagi murid-muridnya, dimasyarakat seorang guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut Al-Nahlawi menyatakan bahwa dibutuhkan juga peran guru yang hendaklah mencontohkan peran yang dilakukan Rasulullah

---

[2] Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter, solusi yang tepat membangun sebuah bangsa*, (Jakarta-Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2009), h 26-27

SAW yang mengkaji dan mengembangkan ilmu Ilahi. Sebagaimana Firman Allah SWT :

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُؤۡتِيَهُ ٱللَّهُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحُكۡمَ وَٱلنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُواْ عِبَادٗا لِّي مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلَٰكِن كُونُواْ رَبَّٰنِيِّـۧنَ بِمَا كُنتُمۡ تُعَلِّمُونَ ٱلۡكِتَٰبَ وَبِمَا كُنتُمۡ تَدۡرُسُونَ ٧٩

Artinya: *tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.*(Q.S, Ali Imran: ayat 71)

Kata *"rabbani"* pada ayat diatas menunjukkan bahwa pada diri setiap orang terdapat kedalaman atau kesempurnaan ilmu atau takwa. Hal ini sangat erat kaitannya dengan fungsinya sebagai pendidik. Ia tidak akan dapat memberikan pendidikan yang baik, bila ia sendiri tidak memperhatikan dirinya sendiri.[3] Oleh karena itu dibutuhkan guru yang benar-benar dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pembinaan karakter Islami kepada anak usia dini, agar terbentuknya perilaku yang baik bagi mereka, karena selain dari pihak keluarga, anak juga akan meniru perilaku yang ada disekitar nya untuk dicontohkan dan ditirunya. Sehingga lahirlah perilaku yang melekat pada diri anak yang membentuk kepribadiannya.

---

[3] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KALAM MULIA, 2012), h 123-124

Fenomena yang sering terjadi saat ini adalah kurangnya karakter yang baik pada anak usia dini pada sebuah lembaga pendidikan dan kebanyakan dari peserta didik itu sendiri lebih banyak mengucilkan teman-temannya, kurangnya rasa sosial antara anak yang satu dengan yang lain sehingga anak-anak yang merasa ekonomi-nya kurang akan merasa terasingkan oleh anak-anak yang lain. Dari permasalahan yang terjadi diatas maka penulis ingin melihat pada sebuah lembaga pendidikan di TK Swasta IT Cendekia Takengon, pembinaan karakter pada anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "**Manajemen Guru Kelas Dalam Pembinaan Karakter Islami TK Swasta IT Cendekia Takengon"**

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah:

1. Bagaimana perencanaan guru kelas dalam membina karakter Islami pada anak usia dini di TK Swasta IT Cendekia Takengon?
2. Bagaimana pelaksanaan guru kelas dalam membina karakter Islami pada anak usia dini di TK Swasta IT Cendekia Takengon?
3. Bagaimana hambatan guru dalam membina karakter Islami pada anak usia dini di TK Swasta IT Cendekia?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian diatas adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan guru kelas dalam membina karakter Islami pada anak usia dini di TK Swasta IT Cendekia Takengon
2. Untuk mengetahui pelaksanaan guru kelas dalam membina karakter Islami pada anak usia dini di TK Swasta IT Cendekia Takengon
3. Untuk mengetahui hambatan guru dalam membina karakter Islami pada anak usia dini di TK Swasta IT Cendekia

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

Secara teoritis, manfaat yang didapatkan dari penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai ilmu pengetahuan bagi pendidikan anak usia dini didalam menanamkan karakter islami

Secara Praktis penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Bagi para pendidik, penelitian ini dapat dijadikan gambaran bagi guru didalam membina karakter Islami terhadap peserta didik agar terciptanya generasi-generasi yang dapat menjadi penerus bangsa kelak.
2. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan karakter dimulai dari seorang anak usia dini, agar tidak terjadi lagi krisis moral dimasa-masa yang akan datang.

E. KAJIAN TERDAHULU

Lilis Suarni 2013, dengan judul penerapan karakter untuk meningkatkan moral siswa di SMPN 4 Banda Aceh, penelitian ini menjelaskan bahwa bagaimana penerapan karakter yang dilakukan seorang guru kepada seorang siswanya. karena menurut penelitian ini pendidikan moral kurang diperhatikan sehingga banyak dari siswanya tidak disiplin berangkat ke sekolah. Berkelahi satu sama lain disekolah gara-gara berpacaran, merampas uang temannya dan kurangnya akhlak mulia pada siswa tersebut. Sehingga hasil yang didapat setelah pembuatan skripsi ini pendidikan karakter yang diberikan seorang guru konselor dapat meningkatkan moral siswa yang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan pribadi siswa yaitu dapat meningkatkan efektifitas moral siswa.

Eka Hariyanti, 2012, dengan judul peran guru pengasuh dalam pembinaan karakter anak usia dini di TK Asyiyah Bustanul Athfal Ranting Merduati Banda Aceh. Menurut penelitian yang dilakukan didalam skripsi ini adalah permasalahan yang terjadi lebih kepada gedung yang ada di TK kurang memadai, sehingga proses pembelajarannya juga kurang memadai. Selain itu yang terjadi adalah seorang pengasuh anak usia dini harus bisa menjadi panutan untuk anak didiknya, seorang pengasuh anak usia dini mengalami hambatan-hambatan, sehingga pelaksanaan tugas tidak mencapai hasil yang maksimal. Sehingga hasil yang diterima dengan adanya skripsi ini adalah bagaimana seorang guru dapat melaksanakan tugas dan bertanggung jawab sebagai perencana, fasilitator, pengamat, pendidik, pembimbing pengasuh agar anak didik usia prasekolah mampu berdiri sendiri.

Nurlaila, 2012, dengan judul pola pengasuhan guru pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Ranting Merduati kota Banda Aceh, penelitian ini menjelaskan bahwa, dalam memberikan pola asuh terhadap seorang anak dimulai dari kanak-kanak, karena pada anak usia dini tersebutlah dapat membentuk kepribadian seorang anak tersebut. Mendidik dan mengasuh pada anak usia dini merupakan perhatian khusus bagi seluruh pendidik khususnya pada guru. Agar pola asuh yang diberikan pada anak usia dini dapat ditanamkan nilai-nilai perilaku yang bersifat mendidik, sehingga mereka dapat bertumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki budi pekerti. Pola asuh yang diberikan oleh seorang guru terhadap anak didiknya dapat diajarkan tentang menghitung jumlah, memperkenalkan huruf, membedakan warna dan menggambar, pola asuh tersebut dapat diterapkan dengan cara belajar sambil bermain. Karena pola asuh yang diberikan oleh seorang guru tersebut dapat melatih perkembangan anak usia dini secara bertahap.

Abdul Rahmat, desember 2013, volume VI, no 2, hal 833-965, ISSN 1979-4789, Jurnal Ilmiah Psikologi, PSYMPATHIC, dengan judul tulisan mengenai pengaruh perilaku kepemimpinan tutor Bk dan iklim belajar terhadap pengembangan karakter peserta didik di Skb Limboto Gorontalo, menjelaskan bahwa untuk melihat bagaimana hubungan antara kepemimpinan konselor terhadap iklim sekolah dengan perkembangan karakter peserta didik. Pada penelitian ini seorang konselor menerapkan rasa tanggung jawab, toleransi dan tenggang rasa terhadap sesama. Pendidikan karakter lebih ditanamkan pada SKB karena mereka memiliki

kemampuan akademik yang lebih, akan tetapi tidak diimbangi dengan karakter yang kuat sehingga akan mudah tergoyahkan oleh arus dan dapat dengan mudah terjadi penyimpangan-penyimpangan seperti sikap bergaul kurang terpuji terhadap teman sebaya dan juga tutor atau guru. Sehingga hasil yang didapat didalam penelitian ini adalah antara kepemimpinan dan juga iklim sekolah dapat mempengaruhi pengembangan karakter yang baik. Dan pembentukan karakter warga belajar dapat dibentuk oleh kepemimpinan dan iklim SKB yang baik. Jika perilaku kepemimpinan dan iklim SKB baik diyakini akan pembentukan karakter warga belajar akan baik pula hasilnya.

Riza Adrian Soedardi, Desember 2015, volume 10, No 2, hal 133-248, ISSN 1907-9605, Jurnal Sejarah dan Budaya, Jantra, dengan judul tulisan Dongeng sebagai Sarana Pembangunan dalam bermedia, menjelaskan bahwa karakter seorang anak terbentuk dari media seperti televisi, padahal informasi yang dimuat didalam nya dapat mengubah nilai-nilai luhur, sehingga dapat menimbulkan dampak negatif terutama terhadap anak-anak. Kemudian pengaruh televisi dapat mempengaruhi kedisiplinan seorang anak didalam belajar, sehingga dapat mengganggu jam-jam belajar anak. Selain itu rendahnya pengawasan yang dilakukan terhadap program televisi pada anak dapat mengakibatkan seorang anak tersebut dapat meniru adegan yang tidak layak. Salah satu cara mengatasi hal tersebut didalam penelitian ini dalam membangun karakter seorang anak dengan cara media dongeng, karena selain memuat nilai-nilai luhur dongeng juga memuat pesan untuk menjadi masyarakat yang

aktif dalam berinformasi. Dari sinilah dongeng berperan sebagai pembangunan karakter dini untuk menciptakan atmosfer masyarakat yang terliterasi dengan baik.

Dari semua penelitian diatas perbandingan antara skripsi dan jurnal dengan penelitian yang akan diteliti tidak ditemukan hal yang sama, dari pemaparan diatas penerapan karakter lebih dilakukan oleh guru konselor, guru pengasuh serta pola asuh yang dilakukan terhadap anak usia dini kemudian pengaruh lingkungan dan media sarana didalam penerapan karakter. Oleh karena itu penulis mencoba membahas lebih lanjut permasalahan tentang manajemen guru kelas dalam pembinaan karakter islami anak usia dini di TK Swasta IT Cendekia Takengon, disini dijelaskan bahwa guru kelas anak usia dini lebih berperan terhadap anak usia dini tersebut, karena bagaimana pun guru kelasnyalah yang lebih mengetahui karakter dari anak didiknya itu sendiri. Kemudian didalam pembinaan karakter terhadap anak usia dini guru kelas juga menyisipkan karakter Islami terhadap anak usia dini tersebut, ada unsur agama yang diterapkan didalam membina karakter terhadap anak usia dini juga yang berdasarkan Al-Quran. Agar pembinaan karakter Islami yang diterapkan oleh guru kelas terhadap anak usia dini dapat terbentuk dengan baik, sehingga tingkah laku seorang anak usia dini tersebut akan menjadi lebih baik sampai anak usia tersebut tumbuh dan berkembang hingga ia dewasa.

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Manajemen

Manajemen adalah seni mengatur, mengelola dan melaksanakan sesuatu pekerjaan melalui orang lain degan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.

2. Guru

Guru adalah seorang pendidik yang memiliki kemampuan untuk membimbing seorang anak didik dalam pembinaan karakter sehingga moral yang ada pada diri seorang anak tersebut akan tertanam dengan baik, guru juga menjadi contoh teladan bagi anak karena apa yang diajarkan oleh seorang guru terhadap anak didiknya dapat mempengaruhi moral atau karakter pada anak didiknya tersebut

3. Karakter

Karakter adalah tingkah laku seseorang yang timbul dalam diri seseorang melalui faktor bimbingan. Pembinaan yang dilakukan oleh seorang guru baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, lebih kepada anak usia dini, karena karakteristik yang ada pada anak usia dini itu berbeda-beda.

4. Anak usia dini

Anak usia dini merupakan anak yang belum mempunyai kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga ia belum mampu memilih apa yang baik pada dirinya. Disinilah dibutuhkan seorang guru yang dapat mengatur peserta didiknya untuk membina karakter anak. Supaya dapat terciptanya anak-anak dengan moral yang baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Sumber Daya Manusia

1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Manajemen menurut Terry adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya.[4]

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses kegiatan memberdayakan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien di dalam suatu organisasi.

Pada dasarnya Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam suatu organisasi, karena sumber daya manusia adalah kumpulan dari sekelompok orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.[5] Apapun bentuk serta tujuannya, organisasi dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan manusia dalam pelaksanaan misinya dikelola dan diurus oleh manusia.[6]

---

[4] Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017) h 1

[5] Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h 1

[6] Purnaya, I Gusti Ketut, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016) h 3

Sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan organisasi tidak dapat dilihat sebagai bagian yang berdiri sendiri, tetapi harus dilihat sebagai satu kesatuan yang tangguh membentuk suatu sinergi.[7] Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya (rasio, rasa dan karsa). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan.

Werther dan Davis menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah pegawai yang siap, mampu dan siaga dalam mencapai tujuan organisasi. Sebagaimana dikemukakan bahwa dimensi pokok sisi sumber daya manusia adalah perlakuan kontribusi terhadapnya yang pada gilirannya akan menentukan kualitas dan kapabilitas hidupnya.[8]

Dari pengertian manajemen dan sumber daya manusia dapat diartikan bahwa manajemen sumber daya manusia menurut para ahli yaitu:

a. Mondy dan Noe mendefinisikan manajemen sumber daya manusia (*human resource management)* sebagai pendayagunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.
b. Hani Handoko mengatakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah penarikan, seleksi pengembangan, pemeliharaan dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan individu dan organisasi.

---

[7] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: Kencana, 2017) h 3

[8] Sukmawati Marjuni, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Makassar: Sah Media, 2015) h 5-6

c. Boone & Kurtz mengatakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah fungsi untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan karyawan yang memiliki kualifikasi untuk melaksanakan aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.[9]

d. Simamora mengatakan sumber daya manusia adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja.

e. Schuler, et. Al mengartikan manajemen sumber daya manusia merupakan pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberi kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi dan menggunakan beberapa fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa SDM tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi dan masyarakat.[10]

Jadi manajemen sumber daya manusia adalah mengelola sumber daya manusia baik dari segi perencanaan, pengadaan, pengembangan serta pemeliharaan untuk mencapai tujuan baik secara individu maupun organisasi.

Fungsi manajemen sumber daya manusia sebagai fungsi manajerial merupakan tugas dalam mengelola manusia secara efektif dan efisien, agar diperoleh suatu sumber daya manusia yang merasa puas dan memuaskan. Adapun fungsi manajemen sumber daya manusia dengan singkatan POAC yaitu:

---

[9] Sri Larasati, *Manajemen Sumber daya*..... h 6

[10] Sukmawati Marjuni, *Manajemen Sumber Daya*..... h 9

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah bagian terpenting dari sebuah organisasi atau perusahaan, oleh karena itu perlu keseriusan dalam proses manajemen, perencanaan berarti penentuan program dalam rangka mencapai sasaran atau tujuan organisasi itu, diantaranya mulai dengan menyusun misi dan visi organisasi atau perusahaan serta dilanjutkan dengan mengatur orang-orang yang dapat ditugasi untuk menangani pekerjaan yang dibebankan kepada masing-masing orang dalam rangka mencapai tujuan organisasi atau perusahaan yang telah direncanakan dalam manajemen.

Tugas dari perencanaan diantaranya, membuat target, membuat rencana kegiatan yang dibutuhkan untuk pencapaian target, mengatur urutan pelaksanaan, menyusun anggaran biaya dan membuat Standar Operasional Pelayanan (SOP) mengenai pelaksanaan pekerjaan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian *(organizing)* adalah alat untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, pengorganisasian adalah membagi kegiatan besar menjadi kegiatan kecil, dengan cara membagi setiap tugas agar bisa dikerjakan dengan mudah untuk meraih tujuan dari sebuah organisasi atau perusahaan, maka fungsi organisasi harus jelas pembagian tugas dan tanggung jawab karyawan atau pekerja untuk melakukan kegiatan tugasnya masing-masing.

c. Penggerak *(Actuating)*

Untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, dan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka diperlukan adanya penggerak *(actuating)* dari pimpinan atau manajer, dalam sebuah organisasi yang baik maka penggerak tidak mungkin dilakukan oleh pimpinan atau manajer itu sendiri, melainkan didelegasikan kepada orang lain yang diberi tanggung jawab atau wewenang untuk itu, tugas dan tanggung jawab diberikan kepada bawahan menurut job dan tugas masing-masing bidangnya.

d. Pengawasan *(Controlling)*

Pengawasan adalah untuk mengatur, agar kegiatan organisasi itu dapat berjalan sesuai dengan rencana, disamping itu pengawasan juga berfungsi untuk pengendalian yang maksudnya untuk mencari jalan keluar atau pemecahan masalah apabila terjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan.[11]

Jadi dengan adanya fungsi manajemen sumber daya manusia dapat meminimalkan dalam mengelola sumber daya manusia itu sendiri.

2. Ruang Lingkup Manajemen Sumber Daya Manusia

Adapun ruang lingkup manajemen sumber daya manusia menurut Ranupandojo adalah: pengadaan tenaga kerja, pengembangan tenaga kerja, pemberian kompensasi, integrasi dan pemeliharaan tenaga kerja.

[11] Elbadiansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Malang: Irdh, 2019), h 4-6

a. Pengadaan tenaga kerja meliputi kegiatan penentuan kebutuhan tenaga kerja (baik mengenai mutu maupun jumlahnya), mencari sumber-sumber tenaga kerja secara efektif dan efisien, mengadakan seleksi terhadap para pelamar, menempatkan tenaga kerja pada posisi yang sesuai dan memberikan pendidikan serta latihan yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas bagi tenaga kerja baru.
b. Pengembangan tenaga kerja, meliputi kegiatan pendidikan dan latihan bagi para pekerja agar mereka dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dalam organisasi. Tujuan dari pengembangan tenaga kerja ini adalah peningkatan mutu/keterampilan dan pekerja agar selalu mampu mengikuti perkembangan yang ada dalam organisasi.
c. Pemberian kompensasi meliputi kegiatan pemberian balas jasa kepada karyawan. Kegiatan disi meliputi penentuan sistem kompensasi yang mampu mendorong prestasi kerja karyawan dan juga menentukan besarnya kompensasi yang akan diterima oleh masing-masing pekerja secara adil.
d. Integrasi merupakan kegiatan untuk menyelaraskan tujuan organisasi dengan tujuan individu pekerja.
e. Pemeliharaan tenaga kerja mencakup pelaksanaaan program-program ekonomis maupun non-ekonomis yang diharapkan dapat memberikan ketentraman kerja bagi pekerja, sehingga mereka dapat bekerja dengan

tenang dan penuh konsentrasi guna menghasilkan prestasi kerja yang diharapkan.[12]

Ruang Lingkup manajemen sumber daya manusia merupakan suatu proses sistemetik guna mencapai perubahan yang diinginkan dalam perilaku karyawan dengan melibatkan hal berikut ini:

a. *Human Resources Planning* yaitu perencanaan sumber daya manusia yang dibutuhkan organisasi atau perusahaan.
b. *Job Analysis* yaitu menganalisis dan menjelaskan secara rinci mengenai masing-masing pekerjaan atau jabatan dalam perusahaan atau organisasi.
c. *Recruitment and Selection* yakni perekrutan dan penyeleksian karyawan yang dibutuhkan sesuai dengan syarat, sistem tata cara dan proses yang telah ditentukan.
d. *Orientation and induction* yaitu memperkenalkan perusahaan, budaya, nilai dan etika kerja.
e. *Training and Development* yaitu pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi.[13]

Dengan adanya hal tersebut dapat memberi perubahan yang lebih baik bagi karyawan untuk kemajuan organisasi yang ada di dalamnya.

---

[12] Darmadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan "melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi,* (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h 26

[13] Elbadiansyah, *Manajemen Sumber Daya*..... h 23-24

3. Guru

Kata guru (bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata *teacher* (bahasa Inggris), kata *teacher* bermakna *"The person who teach, especially in school* atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya disekolah, kata guru juga bermakna luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran dikelas untuk beberapa mata pelajaran. Istilah guru juga mencakup individu-individu yang melakukan tugas bimbingan konseling, supervisi pembelajaran di institusi pendidikan atau sekolah- sekolah negeri dan swasta, teknisi sekolah, administrator sekolah dan tenaga layanan bantu sekolah (*supporting staf*), untuk urusan-urusan administrasi.

Dalam peraturan pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang guru, sebutan guru mencakup:

a. Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karier.
b. Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.
c. Guru dengan jabatan pengawas.[14]

Guru juga disebut dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dengan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Menurut ahli bahasa Belanda J.E.C. Gericke dan T. Roorda yang dikutip oleh sangsekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat dan juga

---

[14] Musriadi, *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif Panduan Paraktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h 40-41

berarti pengajar. Dalam pandangan masyarakat jawa, guru dapat dilacak melalui akronim gu dan ru. **Gu** diartikan dapat digugu (dianut) **ru** berarti bisa ditiru (dijadikan teladan).[15]

Selanjutnya dalam konteks pendidikan Islam banyak sekali kata yang mengacu pada pengertian guru, seperti kata yang lazim dan sering digunakan diantaranya *Murabbi, Mu'al'im,* dan *Mu'addib.* Ketiga kata tersebut memiliki penggunaan sesuai dengan peristilahan pendidikan dalam konteks pendidikan Islam. Disamping itu guru kadang disebut melalui gelarnya, seperti *Al-Ustadz dan Asy-Syaikh.*

Dalam hal ini dibahas secara luas oleh Abuddin Nata, yakni kata *al-alim* (jamaknya ulama) atau al-Muallim, yang berarti orang yang mengetahui dan kata ini banyak dipakai para Ulama' atau ahli pendidikan untuk menunjuk pada guru.

Al-Mudarris yang berarti orang yang mengajar (orang yang memberi pelajaran).Namun secara umum kata *al-muallim* lebih banyak digunakan daripada *al-Mudarris.*Dan kata *al-muaddib* merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana.[16]

Sedangkan kata *Ustadz* untuk menunjuk kepada arti guru yang khusus mengajar dibidang pengetahuan agama Islam.

Adapun pengertian guru secara terminologi menurut Ahmad Tafsir, bahwa pendidik dalam Islam sama dengan teori Barat, yaitu siapa saja yang bertanggung

---

[15] R, M. Dahlan, *Menjadi guru yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern*,(Yogyakarta: Deepublish, 2016) h 1-2

[16] R, M. Dahlan, *Menjadi guru yang Bening Hati*..... h 2

jawab terhadap perkembangan anak didik, baik potensi kognitif, afektif maupun potensi psikomotorik. Marimba memberi pengertian guru atau pendidik sebagai orang yang memikul pertanggunganjawab untuk mendidik. Siapapun yang melakukan pendidikan atau pengajaran dapat dikatakan ia adalah seorang guru, baik yang diajarkan itu hal yang baik maupun hal yang buruk.[17] Hal ini pula yang dijelaskan oleh Zakiyah Daradjat yang menyebut guru sebagai pendidik professional, sebab secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua.[18]

Menurut Hadari Nawawi bahwa guru adalah orang yang mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah (kelas). Secara lebih khusus lagi, ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaannya masing-masing. Artinya guru tidak hanya memberi materi didepan kelas, tetapi juga harus aktif dan berjiwa kreatif dalam mengarahkan perkembangan murid.[19]

Guru sebagai pelaku perubahan tidak lain adalah pemimpin *(leader)* perubahan bagi diri sendiri dan bagi orang lain sehingga mereka secara bersama-sama mampu membangun tatanan baru sesuai dengan cita-cita dan harapan mereka. Guru sesungguhnya pemimpin yang lebih nyata, sebab ia mengelola kelas dan berjumpa langsung dengan siswa. Disini kemampuan menjadi pemimpin benar-benar

---

[17] R, M. Dahlan, *Menjadi guru yang Bening Hati*..... h 3
[18] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) H 39
[19] R, M. Dahlan, *Menjadi Guru yang Bening Hati……,* h 4

tertantang, keberhasilan guru mengajar siswa dikelas menentukan sejauh mana kepemimpinannya terbentuk.[20]

Guru yang baik membawa perubahan kearah yang lebih baik, membuat siswa menjadi lebih pandai, lebih memiliki keterampilan yang berguna bagi pengembangan dan bertanggung jawab didalam kehidupan mereka, serta mampu menanamkan nilai-nilai karakter pada anak didiknya.

4. Guru Ideal

Konsep guru ideal adalah gambaran seorang guru yang diharapkan oleh peserta didik. Seorang guru harus bisa menjadi ideal bagi peserta didiknya dengan memenuhi beberapa kriteria sebagai seorang guru supaya dapat dijadikan suri tauladan bagi peserta didik dan juga dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat dari guru ideal mereka. Djamarah mengemukakan bahwa profil guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, paggilan hati nurani, bukan karena tuntutan uang belaka yang membatasi tugas dan tanggung jawab sebatas dinding sekolah.[21] Untuk menjadi seorang guru yang ideal secara umum haruslah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Syarat utama untuk menjadi seorang guru, yaitu :

1. Guru harus berijazah,
2. Guru harus sehat rohani dan jasmani,

---

[20] Doni koesoema, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger: mengembangkan Visi guru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2011) h 117-118

[21] Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016) h 25

3. Guru harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik.
4. Guru haruslah orang yang bertanggung jawab,
5. Guru di Indonesia harus berjiwa nasional.[22]

Secara terperinci guru ideal akan menunjukkan beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.
2. Telah menamatkan pendidikan minimal (S-I) dan sertifikat pendidik.
3. Sehat jasmani dan rohani.
4. Menguasai berbagai strategi dan metode pembelajaran dan mampu mengapikasikannya dengan baik.
5. Mampu melakukan persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran dengan baik.
6. Berkomunikasi dengan efektif, baik dengan peserta didik, masyarakat sekolah, maupun orangtua peserta didik.
7. Berkepribadian mantap, stabil, berakhlak mulia dan dewasa.
8. Disiplin, arif dan berwibawa.
9. Memberikan teladan bagi peserta didik
10. Menguasai bidang ajar yang diampunya dan selalu mengembangkan ilmu dalam meningkatkan kompetensinya[23]

---

[22] Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 29
[23] Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*.....h 26

Guru ideal tidak hanya kompeten dan menguasai ilmu spesialisnya, ia dipandang mampu mengelola dan mengurusi proses pembelajaran. Gurulah yang menjadi tempat bertanya bagi orang awam. Guru yang baik biasanya bersikap terbuka dan siap menerima kritikan dari peserta didiknya.[24] Karena itu, guru ideal akan selalu belajar menambah pengetahuan dan meningkatkan kompetensinya. Mereka sadar bahwa ilmu pengetahuan sesuatu yang selalu berkembang dan peserta didiknya harus memiliki ilmu sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman dimana dia hidup.

5. Karakter Guru TK

Guru adalah profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman bagi anak didiknya. Apa yang membuat guru dikatakan hebat, kualitas apa yang diharapkan pada seorang guru oleh orang tua. Guru TK dapat dikatakan profesional memiliki berbagai bentuk karakteristik yang dituntut dengan aturan yang berlaku. berikut adalah beberapa kriteria menjadi guru yang berkarakter:

a. Mencintai anak. Cinta yang tulus kepada anak adalah modal awal mendidik anak. Guru menerima anak didiknya apa adanya, mencintai tanpa syarat dan mendorong anak untuk melakukan yang terbaik pada dirinya.
b. Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak. Guru harus bisa digugu dan ditiru oleh anak. Oleh karena itu setiap apa yang diucapkan dihadapan anak harus benar dari sisi apa saja: keilmuan, moral, agama, budaya. Cara penyampaiannya pun harus menyenangkan dan beradab.

[24] Ahmad Izzan, dkk. *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 2012) h 10

c. Mencintai pekerjaan guru. Guru yang mencintai pekerjaannya akan senantiasa bersemangat.

d. Luwes dan mudah beradaptasi dengan perubahan. Guru harus terbuka dengan teknik mengajar baru, membuang rasa sombong dan selalu mencari ilmu.

e. Tidak pernah berhenti belajar.[25]

Menurut Supriadi ada lima karakteristik yang dituntut pada guru TK yang profesional sebagai berikut:

a. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.

b. Guru menguasai secara mendalam bahan/materi yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada peserta didik.

c. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalu berbagai teknik penilaian, mulai cara pengamatan dalam perilaku peserta didik sampai hasil proses pembelajaran.

d. Guru mampu berpikir secara sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya

e. Guru seyogianya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.[26]

---

[25] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h 56

[26] Ratnawilis, *Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-kanak (TK)*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) h 10

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Persiapan dan pengembangan pembentukan guru yang kompeten harus mampu mengembangkan kemampuan yang ada pada diri guru, sehingga mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan kompetensi yang diinginkan dalam nilai normatif pendidikan.

B. Pembinaan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari tabiat, watak. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Karakter identik dengan akhlak, budi pekerti, moral dan kepribadian yang dimiliki seseorang dan yang membedakannya dengan yang lainnya.

Bila dilihat dari asal katanya, istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *karass*, yang berarti cetak biru, format dasar atau sidik seperti dalam sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.[27]

Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter terdiri dari nilai-nilai perilaku, nilai dalam setiap tindakan yang dilakukan. Menurutnya karakter ada tiga

---

[27] Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan,……*h 17-18

macam yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing)*, perasaan tentang moral (*moral feeling)*, perbuatan moral (*moral action).*[28]

Menurut Muhammad bin Ali asy-Syarif al-Jurjani, Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri yang darinya keluar perbuatan- perbuatan dengan mudah, ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Akhlak adalah sifat manusia dalam bergaul dengan sesamanya ada yang terpuji, ada yang tercela[29]

Jadi pendidikan karakter adalah pembelajaran dan pembimbingan terhadap peserta didik agar mengetahui dan menyadari nilai, kebenaran, dan keindahan melalui suatu proses pembelajaran yang tepat dan pembiasaan yang konsisten sehingga karakter yang baik dapat tertanam khususnya pada anak usia dini hingga kelak anak tersebut menjadi dewasa.

2. Model Pembinaan Karakter

Secara bahasa kata pembinaan diartikan dengan membangun, menggambarkan dan memperbaiki. Adapun menurut istilah kata pembinaan merupakan kata kerja dari membina yang diartikan secara harfiah membangun secara mendalam.[30]

Menurut Musanef yang dimaksud dengan pembinaan adalah segala usaha yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan,

---

[28] Ruminiati, *Sosio Antropologi Pendidikan Suatu Kajian Multikultural*, (Malang: Gunung Samudera , 2016), h 22

[29] Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2004) h 32

[30] Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru (Konsep, Strategi dan Implementasinya)*, (Jakarta: Prenada Media, 2016) h 125

pengembangan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna.[31]

Pembinaan secara umum merupakan suatu bentuk bantuan dalam usaha meningkatkan kemampuan untuk mencapai kinerja yang maksimal.

Pembinaan merupakan aktivitas peningkatan kualitas yang multidimensional yang bersifat pelestarian perbaikan, pembaruan serta pengembangan progresif. Pembinaan pada dasarnya berkaitan dengan fungsi-fungsi dan usaha-usaha untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna manusia-manusia dalam suatu proses kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, hal tersebut terutama dilakukan melalui usaha menciptakan suasana atau iklim kerja yang dapat mendorong agar dapat mengembangkan potensi secara optimal.[32]

Pembinaan karakter mengacu pada pendidikan agama yang bertajuk akhlaqul karimah. Akhlak berkaitan dengan ketakwaan manusia kepada Allah yang Maha Karim dalam rangka menuju pribadi yang taqwa. Dengan pembinaan yang baik akan terciptanya akhlak yang baik bagi anak.

Dalam pembinaan karakter ada beberapa model, model Dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan pola (contoh, acuan, ragam dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dihasilkan atau dibuat.[33]

---

[31] Musanef. *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*. (Jakarta: Haji Masagung, 2000) h 47

[32] Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru.....* h 125-127

[33] Dadang Hermawan Hadliansah, *Degung Kawih Wanda Anyar: Alternatif Model dan Materi Pembelajaran Seni Tradisional Sunda,* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019) h 27

Adapun model pembinaan karakter Menurut Muhaimin, sedikitnya ada 5 model pembinaan karakter di sekolah antara lain

1. Model Struktural

Model struktural, yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model ini biasanya yang bersifat "*top-down*", yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat/pimpinan atasan.

Adapun kelebihan model ini adalah lebih mudah diimplementasikan karena segala sesuatu yang berkaitan dengan pembinaan keagamaanya sudah tersusun dan terprogram secara rapi dari pihak sekolah, jadi siswa tinggal mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu proses pembinaan akan lebih mudah dikontrol atau dievaluasi karena memang sudah terprogram secara rapi. Sedangkan kekurangan model ini lebih bersifat agak kaku dan lebih mengikat karena sudah berbentuk peraturan-peratuaran maupun program-program yang harus dilaksanakan, sehingga jika tidak ada inisiatif dari pihak sekolah maka proses pembinaan akan sulit dilaksanakan.[34]

---

[34] Mahrus, *Model pembentukan Karakter Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di Smp Islam Bani Hasyim Singosari Malang)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014) h 52

2. Model Formal

Model formal, yaitu penciptaan suasana religius yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan rohani saja, sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non-keagamaan, pendidikan ke-Islam-an dengan non-ke-Islam-an, pendidikan Kristen dengan non-Kristen dan seterusnya. Model penciptaan suasana religius formal tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih berorientasi pada keakhiratan, sedangkan masalah dunia dianggap tidak penting serta menekankan pada pendalaman ilmu-ilmu keagamaan yang merupakan jalan pintas menuju kebahagiaan akhirat, sementara sains (ilmu pengetahuan) dianggap terpisah dari agama.

Adapun kelebihan dari model ini adalah proses pembinaan keagamaan di sekolah akan lebih mudah dilaksanakan ketika pembelajaran agama di dalam kelas sehingga guru akan lebih mudah menanamkan teori-teori yang bersifat normative, doktriner dan absolut, sehingga jika siswa benar-benar memahami maka siswa akan mempunyai landasan teori keagamaan yang kuat. Sedangkan kekurangan teori ini adalah mempunyai kesan bahwa nilai-nilai agama seakan-akan terpisah dengan mata pelajaran lain, sehingga menjadikan beban guru agama semakin besar karena ia menjadi pusat Pembina keagamaan serta tidak ada kerjasama dengan guru yang lain.

3. Model Reflektif

Model reflektif yaitu membina karakter keagamaan dengan mengarahkan pada pemahaman terhadap makna dan nilai yang terkandung di balik teori, fakta,

fenomena, informasi atau benda yang menjadi obyek dalam membina nilai-nilai karakter. Model ini berusaha mengembangkan nilai-nilai karakter yang akan diperkuat melalui pembelajaran yang ada yang kemudian diperaktekkan nilai-nilai yang sudah dipelajari tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Model reflektif lebih menonjolkan pada penggabungan aspek kognitif dan afektif. Setelah siswa diberi pemahaman tentang agama kemudian siswa diajak untuk mengimplementasikannya kedalam kegiatan kehidupan sehari-hari. Namun kekurangan model ini adalah akan lebih sedikit membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pembinaan karakter keagamaan siswa.[35]

4. Model Mekanik

Model mekanik dalam pembinaan pendidikan agama Islam adalah penciptaan suasana religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing elemen bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Masing-masing gerak bagaikan sebuah mesin yang terdiri atas beberapa komponen atau elemen-elemen, yang mana masing-masing menjalankan fungsinya sendiri-sendiri dan antar satu dengan yang lainnya bisa saling berkonsultasi atau tidak dapat berkonsultasi

Adapun kelebihan model ini adalah pembinaan karakter keagamaan lebih mengedepankan aspek afektif atau akhlak siswa, sehingga akan lebih mudah

---

[35] Mahrus, *Model pembentukan Karakter Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama.....* h 53-55

membentuk siswa yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Sedangkan kekurangan model ini adalah siswa terkadang kurang memahami secara teoritis nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari al Qur‟an dan Hadist.

5. Model Organik.

Pembinaan pendidikan agama dengan model organik, yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem (yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit) yang berusaha mengembangkan pandangan/semangat hidup agamis yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religius.

Adapun kelebihan model ini adalah dalam pembinaan karakter keagamaan ada keseimbangan antara nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan. Sedangkan kekurangannya adalah harus ada kemampuan dari pihak sekolah untuk menfungsikan seluruh media yang ada di sekolah dalam rangka membina karakter keagamaan siswa.[36]

Setiap model pembinaan karakter memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung bagaimana cara menerapkan model karakter tersebut pada anak.

Adapun tujuan pembinaan karakter pada anak didik adalah:

a. Mengembangkan potensi anak didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.

---

[36] Mahrus, *Model pembentukan Karakter Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama*..... h 55-57

b. Memantapkan kepribadian anak didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.
c. Mengaktualisasi potensi anak didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
d. Menyiapkan anak didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).[37]

Tujuan pembinaan karakter dapat menjadikan anak menjadi pribadi yang lebih baik, berakhlak mulia dan mengembangkan potensi yang ada pada anak.

3. Nilai nilai pendidikan Karakter

Menurut Koentjaraningrat dan mochtar lubis, karakter bangsa Indonesia yaitu meremehkan mutu, suka menerabas, tidak percaya diri sendiri, tidak berdisiplin, mengabaikan tanggung jawab, hipokrit, lemah kreativitas, etos kerja buruk suka feodalisme, dan tak punya malu. Sedangkan menurut Winarno Surakhmad dan Pramoedya Ananta Toer, karakter asli bangsa Indonesia adalah :*nrimo*, penakut, feodal, penindas, koruptif dan tak logis.

Karakter lemah tersebut menjadi realitas dalam kehidupan bangsa indonesia. Nilai-nilai tersebut sudah ada sejak bangsa Indonesia masih dijajah bangsa asing beratus-ratus tahun yang lalu. Karakter tersebut akhirnya mengkristalisasi pada masyarakat

---

[37] Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak* (Bandung: Yrama Widya, 2012) h 3

Indonesia. Bahkan ketika bangsa sudah merdekapun karakter tersebut masih melekat. Kondisi inilah yang kemudian melatarbelakangi lahirnya pendidikan karakter oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan.[38]

Nilai-nilai karakter manusia yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yaitu:

1. Cinta Tuhan dengan segenap ciptaan-Nya
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran/amanah, bijaksana
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong
6. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian dan kesantunan[39]

Adapun nilai-nilai karakter seorang mukmin dalam Islam semestinya berdasarkan kepada akhlak yang bersumber dari wahyu, yaitu Al-Qur'an dan al-Sunnah yaitu:

1. Kuat agamanya
2. Tegas dalam prinsip, luwes dalam sikap
3. Imannya disertai dengan keyakinan
4. Memiliki keinginan kuat dalam mencari ilmu

---

[38] Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta Timur: Erlangga, 2012), h 4-5

[39] Ahmad Manshur, *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*, (Tangerang: Gaung Persada (GP) Press Jakarta, 2016), h 52-53

5. Memiliki kasih sayang kepada orang yang menderita
6. Sabar dalam mencari ilmu
7. Sederhana ketika kaya
8. Berpenampilan indah ketika mengalami kesulitan hidup
9. Menjauhkan diri dari sifat rakus
10. Berusaha memiliki usaha dalam halal
11. Istiqomah dalam kebaikan
12. Aktif dalam mendapatkan hidayah Allah
13. Mampu mengendalikan diri dari hawa nafsu
14. Tidak kasar pada orang yang membencinya
15. Tidak berlebihan ketika mencintai sesuatu
16. Tidak menyia-yiakan amanah
17. Tidak hasud dan tidak melaknat orang lain
18. Bersaksi dalam kebenaran
19. Tidak memanggil orang dengan panggilan yang buruk
20. Khusyuk dalam shalatnya
21. Cepat dalam mengeluarkan zakat
22. Tabah dan sabar ketika mendapatkan ujian
23. Syukur ketika mendapatkan kesenangan
24. Tidak mau mengambil yang bukan haknya
25. Mampu mengendalikan diri ketika marah
26. Tidak kikir dalam kebaikan
27. Bergaul dan berinteraksi dengan sesama manusia
28. Bersabar ketika menghadapi kezaliman[40]

Dengan adanya nilai-nilai karakter ini dapat membangun bangsa yang kuat, bangsa yang bebas dengan adanya krisis moral, bangsa yang maju, bangsa yang mau membangun bangsanya.

4. Pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini

Alasan pentingnya PAUD adalah:

1) anak usia dini adalah masa peka yang memiliki perkembangan fisik, motorik, intelektual dan sosial sangat pesat,

[40] Ahmad Manshur, *Pendidikan Karakter*..... h 56-57

2) tingkat variabelitas kecerdasan orang dewasa, 50% sudah terjadi ketika masa usia dini (4 tahun pertama), 30% berikutnya pada usia 8 tahun dan 20% setelah mencapai usia 18 tahun,
3) anak usia dini berada pada masa pembentukan landasan awal bagi tumbuh dan kembang anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan anak usia dini dapat dimulai dari rumah atau dalam pendidikan keluarga. Berdasarkan undang-undang di atas maka pendidikan karakter sangatlah penting untuk membangun peradaban bangsa, pendidikan karakter tersebut seharusnya sudah ditanamkan sejak anak usia dini sehingga mereka sangat tepat jika di jadikan komunitas awal pembentukan karakter karena anak berada pada usia emas (*golden age).*

Pembentukan karakter pribadi anak (*character building)* sebaiknya dimulai dalam keluarga karena anak mulai berinteraksi dengan orang lain pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga. Pendidikan karakter sebaiknya di terapkan sejak anak usia dini karena pada usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Sedangkan sekolah adalah salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter, karena kontribusi dan peran guru disini sangat dominan. Peran guru sangat strategis dalam pembentukan pribadi anak karena tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik. Tugas guru sebagai

pendidik adalah membantu anak mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi anak dan masyarakat juga memiliki karakter dan kepribadian yang baik yang sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.

Kehidupan manusia sejak dalam kandungan sampai lahir kedunia ini melewati beberapa tahapan untuk bisa tumbuh dan berkembang. Masing-masing tahapan perkembangan mempunyai tugas dan fungsi serta peran yang berbeda. Masa kanak-kanak sangat tergantung pada orang dewasa, terutama pada masa awal kanak-kanak yaitu masa bayi. Begitu juga perkembangan moral anak berjalan seiring dengan perkembangan intelektual, emosional, bahasa dan sosial. Pembentukan perilaku moral anak dilakukan melalui pendidikan didalam keluarga dan pembelajaran di masyarakat. Pembentukan karakter (*characterbuilding)* dapat di lakukan melalui pendidikan budi pekerti yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitif),* perasaan (*feeling), dan* tindakan (*action)*. Pendidikan karakter akan lebih efektif apabila melewati ketiga kegiatan tersebut.

Efek adanya pendidikan karakter pada anak usia dini akan menyebabkan anak usia dini akan matang dalam mengolah emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak usia dini dalam menyongsong masa depan yang penuh dengan tantangan baik secara akademis maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.[41]

---

[41]Sudaryanti, *Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini, (*Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012) h 12-13

5. Manfaat pendidikan Karakter pada anak Usia dini

Akhlak (moralitas) adalah perilaku sehari-hari yang tercermin dalam ucapan, sikap dan perbuatan bentuknya yang konkret adalah hormat dan santun kepada orang tua, pendidik dan sesama manusia, suka bekerja keras, peduli dan mau membantu orang yang lemah/orang yang mendapatkan kesulitan, suka belajar, tidak suka membuang-buang waktu untuk hal-hal yang tidak berguna menjauhi dan tidak mau melakukan kerusakan, merugikan orang lain, mencuri, menipu atau berbohong, terpercaya, jujur, pemaaf dan berani.

Dalam kerangka yang lebih luas, berakhlak (bermoral) berarti "hidup menjadi rahmat bagi sekalian alam, artinya hidup berguna bukan hanya sebagian umat Islam, tetapi untuk seluruh umat manusia dan sekitarnya. Bersikap santun, dan tidak merusak nilai-nilai kemanusiaan, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara dan air.[42]

Dengan semakin berkembangnya pandangan masyarakat luas mengenai peran pendidikan dalam upaya membentuk anak yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik, maka perlu mendesain proses internalisasi nilai-nilai moralitas. Sehingga akan semakin besar manfaat yang kita rasakan dalam pendidikan karakter pada anak usia dini.

C. Pembinaan Guru Terhadap Karakter Islami Pada Anak Usia Dini

Apapun keadaannya, pembinaan kecerdasan emosi harus dilakukan oleh guru. Sebab pembinaan kecerdasan emosi dilakukan dalam rangka antara lain:

---

[42] Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan…..* h 71-72

a. Menemukan pribadi, yakni guru memfasilitasi anak didik untuk mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri. Siswa menerimanya secara positif dan dinamis dalam rangka pengembangan dirinya lebih lanjut.
b. Mengenal lingkungan, yakni guru memfasilitasi anak didik agar mengenal lingkungannya seperti lingkungan sosial, ekonomi, budaya dan sebagainya,.
c. Merencanakan masa depan, yakni guru memfasilitasi anak didik agar mereka dapat merencanakan masa depannya.[43]

Dari sinilah dapat kita lihat bahwasannya pembinaan yang dilakukan oleh guru sangat penting dalam pendidikan karakter kepada anak didiknya, agar mampu meningkatkan kecerdasan hidup, namun juga mampu memberikan bekal keterampilan hidup, pandangan hidup dan nilai-nilai kehidupan yang merangsang kecerdasan emosi dan spritualnya.

Hambatan-hambatan yang terjadi pada guru dalam membina karakter Islami

a. Arah pendidikan telah kehilangan objektivitasnya. Sekolah bukan lagi tempat bagi anak didik untuk melatih diri dalam melakukan sesuatu yang berlandaskan nilai-nilai moral dan akhlak. Artinya sekolah cenderung bersikap tidak peduli terhadap nilai moral yang dipraktekan anak didik

[43] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*..... h 58-59

b. Proses pendewasaan diri tidak berlangsung dengan baik dilingkungan sekolah. Artinya, sekolah kita pada umunya cenderung melupakan posisinya sebagai tempat sosialisasi dan pembudayaan siswa.

c. Secara umum dapat dikatakan bahwa beban kurikulum yang demikian saratnya itu hampir sepenuhnya diorientasikan pada pengembangan ranah kognitif belaka, sementara ranah afektif dan psikomotorik hampir tidak mendapat perhatian dan pengembangan dengan sebaik-baiknya.

d. Adanya kesulitan siswa dalam mencari contoh teladan yang baik dilingkungannya.

e. Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu terluang dengan cara yang lebih baik dan membawa kepada pembinaan moral

f. Tidak ada atau kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi anak didik dalam mendukung terwujudnya peningkatan moral.[44]

Selain itu sekolah belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visinya. Jumlah nilai-nilai karakter demikian banyak, baik yang diberikan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, maupun dari sumber-sumber lain. Umumnya sekolah menghadapi kesulitan memilih nilai karakter mana yang sesuai dengan visi sekolahnya. Hal itu berdampak pada gerakan membangun karakter di sekolah menjadi kurang terarah dan fokus, sehingga tidak jelas pula monitoring dan penilaiannya. Kemudian pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter yang

---

[44] Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003) h 72-25

masih belum menyeluruh. Jumlah guru di Indonesia yang lebih 2 juta merupakan sasaran program yang sangat besar. Program pendidikan karakter belum dapat disosialisasikan pada semua guru dengan baik sehingga mereka belum memahaminya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Di dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah model kualitatif, penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.[45]

Peneliti mengambil Jenis penelitian Studi Kasus, karena penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.[46]

Data studi tidak hanya diperoleh dari kasus yang akan diteliti, akan tetapi data dapat diperoleh dari pihak yang mengenal atau mengetahi kasus dengan baik.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu TK Swasta IT Cendekia Takengon. Bertempat di Jln. Pertamina Kebet-Kampung Lemah. Peneliti melakukan penelitian di TK Swasta IT Cendekia karena karakter yang ada pada anak saat sekarang ini bisa dikatakan kurang baik. Oleh karena itu peneliti ingin melihat

---

[45] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60

[46] Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial,* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003) h 1

sejauh mana manajemen guru kelas di dalam membina karakter Islami pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak tersebut, sehingga terbentuknya karakter yang baik bagi anak tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau tempat atau benda yang diamati dalam pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara rinci. Di dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala TK Swasta IT Cendekia, dari sini peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan manajemen guru kelas di dalam membina karakter Islami pada anak didik, kepala TK, guru kelas dan guru pendamping di TK Swasta IT Cendekia Takengon, yang dianggap penting di dalam pembinaan karakter Islami kepada peserta didik di TK IT Swasta Cendekia Takengon.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting yang dilakukan seorang peneliti dengan tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi

1. Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya-

jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Lexy J Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[47] Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan, untuk memperlancar proses wawancara.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu menyajikan data secara rinci serta melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan anak didik dan melihat dokumen-dokumen serta catatan yang ada pada sekolah tersebut yang berhubungan dengan penelitian.

---

[47] Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) h 132

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[48] Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Hubermen mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data.[49]

1. Reduksi data

   Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

   Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Verifikasi atau penyimpulan Data

---

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung : ALFABETA, 2008), h. 244.

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,*..... h 246-252.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data peneliti didasarkan atas dasar kriteria-kriteria tertentu, untuk menjamin kepercayaan data yang peneliti peroleh melalui penelitian. Kriteria keabsahan data yang akan peneliti lakukan adalah seperti yang dianjurkan oleh Linclon dan Guba, kriteria tersebut ada empat macam yaitu:[50]

1. Kredibilitas

Kredibilitas data peneliti maksudkan untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas, peneliti menggunakan beberapa teknik triangulasi sumber, metode dan teori, pengecekan anggota, kehadiran peneliti dilapangan, diskusi dengan teman sejawat, penegamatan secara terus menerus dan pengecekan kecukupan referensi.

---

[50] Linclon, Yvona S, & Guba, Egon B, *Naturalistic Inguiry*, (New Delhi: Sage Punblications Inc 1985), h 289-331

Triangulasi metode juga peneliti lakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang peneliti kumpulkan dari observasi pertisipan, kemudian dibandingkan dengan data dari wawancara mendalam dan dokumentasi yang terkait langsung dengan data tersebut. Sedangkan triangulasi teori peneliti lakukan dengan merujuk kepada beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan peneliti yaitu manajemen sumber daya manusia dimana itu guru dan pembinaan karakter Islami

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan kriteria untuk memenuhi bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks atau setting lain.

3. Dependabilitas

Penelitian ini peneliti gunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Konsep dependabilitas (ketergantungan) lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segala-galanya.

4. Korfirmabilitas

Kriteria ini peneliti gunakan untuk menilai hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan cara mengecek ata atau informasi. Pendekatan konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yag menekankan kepada manajemen guru kelas dalam pembinaan karakter Islami. Upaya ini bertujuan untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang peneliti peroleh benar-benar obyektif, bermakna, dapat dipercaya, factual dan dapat dipastikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Swasta Islam Terpadu Cendekia Takengon pada tanggal 24 September-27 September 2019, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Taman Kanak-Kanak Swasta Islam Terpadu Cendekia Takengon

Taman Kanak-kanak Swasta Islam Terpadu Cendekia berlokasi di Kampung lemah Burbana Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah tepatnya di depan Yayasan Al Azzam. Sekolah ini di garap pada April 2014 oleh Yayasan Generasi Gemilang Takengon bersama tim perintis oleh Ilawarni selaku ketua yayasan, Suminah, Eliva Rosa, Rini Aswita dan Nasi Sasmita sebagai tim teknis operasional. TK Swasta Islam Terpadu Cendekia mulai beroperasi pada tanggal 14 juli 2014, dengan jumlah siswa 20 orang. Saat ini (2019) lokasi TK SIT Cendekia sudah pindah ke JL. Pertamina Kebet Kampung lemah Burbana tepatnya di depan SD IT Al Manar. Dengan status kepemilikan bangunan milik sendiri.

Sekolah TK SIT Cendekia Takengon didirikan atas inisiatif ketua yayasan melihat banyaknya peserta didik di Taman Penitipan Anak Rumah Cinta Balita (TPA RCB) yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang TK. Selain itu, saran dan permintaan orangtua wali agar anak-anaknya melanjutkan ketempat yang sama karena sudah memiliki kedekatan emosional terhadap guru serta sudah nyaman

terhadap lingkungan main anak. Lebih jauh dipaparkan oleh ketua yayasan, hadirnya TK SIT ini untuk menjawab kegelisahan dan kehawatiran orang tua yang menginginkan anaknya untuk bersekolah di sekolah yang memiliki latar belakang. Oleh karena itu, pihak yayasan generasi gemilang mencoba mendirikan Taman Kanak-kanak Swasta Islam Terpadu Cendekia sebagai wujud aspirasi orang tua dan alhamdullilah saat ini Taman Kanak-kanak Swasta Terpadu Cendekia sudah berjalan 5 tahun.

Taman Kanak-kanak Swasta Islam Terpadu Cendekia merupakan tempat pendidikan anak usia dini dari 3 bulan sampai 7 tahun dengan rincian 3 bulan sampai 4 tahun kelompok PAUD, Usia 4-6 tahun kelompok TK A dan TK B. Taman Kanak-kanak Swasta Islam Terpadu Cendekia Kecamatan Bebesen memiliki kerja sama dengan dinas pendidikan dan kebudayaan, puskesmas dan masyarakat sekitarnya. Dari tahun ke tahun jumlah anak Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Cendekia Kecamatan Bebesen memiliki peningkatan yang signifikan. Saat ini (tahun 2019) jumlah seluruh siswa PAUD dan TK berjumlah 218 orang dengan 43 guru dan staf.[51]

2. Tujuan, Visi dan Misi Sekolah

a. Tujuan

1) Dapat mengimplementasikan nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan al – Qur'an dan hadist sebagai pedoman awal dalam membangun karakter anak usia dini.

[51] Sumber data Dokumentasi dan Arsip TK Swasta Islam Terpadu Cendekia Takengon 27 september 2019

2) Dapat mengembangkan kompetensi dasar anak yang mengedepankan aspek perkembangan anak
3) Dapat menciptakan pembelajaran sentra berbasis karakter
4) Menciptakan suasana lingkungan yang aman, nyaman, dan bersih

b. Visi

Sholih, cerdas dan terampil

c. Misi

1) Mampu mengimplentasikan nilai Asmaul Husna
2) Melatih dan membiasakan beribadah sejak dini
3) Melatih kemampuan dasar calistung
4) Menanamkan nilai keIslaman dan keperibadian Islami
5) Mengembangkan pembelajaran menyenangkan
6) Mengoptimalkan pembelajaran sentra berbasis karakter

3. Data Kependidikan dan Data Pendidik

Adapun jumlah kependidikan dan pendidik pada tahun ajaran 2019/2020 adalah 43 orang, terdiri dari 12 orang tenaga kependidikan dan 31 orang tenaga pendidik masing-masing terdiri dari guru kelas, guru pendamping dan guru pengganti dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 data kependidikan dan pendidik

NO	NAMA	JABATAN
1	SYAMSARI, S.Pd	KEPALA SEKOLAH
2	RINI ASWITA, M.Pd	WAKIL KEPALA
3	SYAMSIAH, S.Pd	SDM & KOORDINATOR
4	NASI SASMITA, S.Pd	SARPRAS
5	BARIA FITRI, S.Pd	KESISWAAN
6	NUR ANISA, SP	BENDAHARA UMUM
7	ASIH PUTRI BENSU, SE	BENDAHARA Tabungan
8	SYAFARI	TATA USAHA
9	FIRNANDA	SATPAM
10	SAHDIARA	SATPAM
11	NIRWANA, S.Pd.I	KOORDINATOR TPA
12	NOVA RIZA, S.Pd	KOORDINATOR TPA
13	RAHMIANA, S. Pd	GURU KELAS
14	ILAWATI, S.Pd	GURU PENDAMPING
15	SULASTRI, S.Pd	GURU KELAS
16	HERIA MARTA MAHRA, SH	GURU PENDAMPING
17	RABIMAH, S.Pd.I	GURU KELAS
18	SERDIANA	GURU PENDAMPING
19	SUSI SUSANTI	GURU KELAS
20	SATRI DALELA, S.Pd	GURU PENDAMPING
21	FARIDA	GURU KELAS
22	SABBANIARA, S.Pd	GURU PENDAMPING

23	HALIMAH, S.Pd	GURU KELAS
24	LIDYA KEN PENONA, S.Psi	GURU PENDAMPING
25	BARDAH ITONAI, SE	GURU KELAS
26	RUWAIDA	GURU PENDAMPING
27	DESRIANI FITRI, S.Pd.I	GURU KELAS
28	RAHMIATI, S.Pd	GURU PENDAMPING
29	RAHMAWATI, S.Pd	GURU KELAS
30	HERLINA AGUSTINA, S.Pd	GURU PENDAMPING
31	ERLINAWATI,S.Pd	GURU KELAS
32	LIPIDA	GURU PENDAMPING
33	ZAKIAH	GURU KELAS
34	SAKILA FITRI	GURU PENDAMPING
35	MAISARAH	GURU KELAS
36	SAKINATI	GURU PENDAMPING
37	SAFRINA	GURU KELAS
38	NURMILA	GURU PENDAMPING
39	LINDAWATI, S.Pd	GURU KELAS
40	SUMI WANI AFRIDA	GURU PENDAMPING
41	DIANA ULAN DARI, S.Pd	Guru Pengganti
42	RAHMA AFWANI, S.Pd	Guru Pengganti
43	RISMA YUNI, S.Pd	Guru Pengganti

Sumber data: Dokumentasi dan arsip TK Swasta IT Cendekia Takengon[52]

[52] Sumber data Dokumentasi dan Arsip TK Swasta Islam Terpadu Cendekia Takengon 27 september 2019

4. Struktur TK Swasta Islam Terpadu Cendekia Takengon

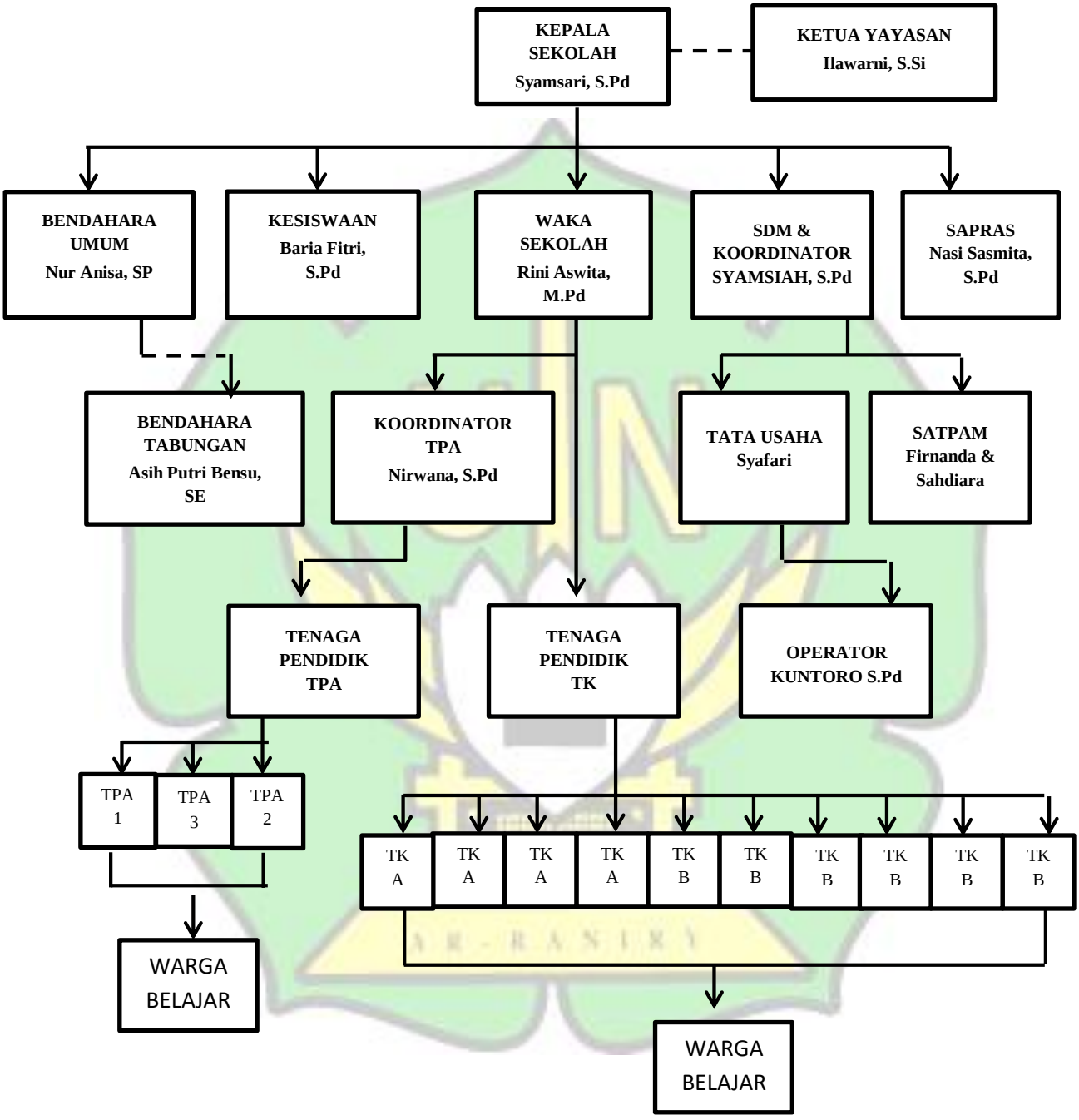

5. Jumlah Siswa

Untuk jumlah siswa di TK Swasta IT Cendekia Takengon dari beberapa tingkatan pada tahun 2019/2020 dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa

No	Tingkatan pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	TK A	34 orang	25 orang	59 orang
2.	TK B	62 orang	55 orang	117 orang
3.	PAUD	21 orang	15 orang	36 orang

Sumber data: Dokumentasi dan arsip TK Swasta IT Cendekia Takengon[53]

6. Jumlah Rombongan Belajar

Adapun jumlah rombongan belajar di TK Swasta IT Cendekia Takengon pada tahun 2019/2020 dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Rombongan Belajar

No	Tingkatan pendidikan	Jumlah rombongan belajar
1.	TK A	4 Rombel
2.	TK B	6 Rombel
3.	PAUD	3 Rombel

Sumber data: Dokumentasi dan arsip TK Swasta IT Cendekia Takengon[54]

[53] Sumber data Dokumentasi dan Arsip TK Swasta Islam Terpadu Cendekia Takengon 27 september 2019

[54] Sumber data Dokumentasi dan Arsip TK Swasta Islam Terpadu Cendekia Takengon 27 september 2019

B. Hasil Penelitian

Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Kepala TK Swasta Islam Terpadu Cendekia ibu Syamsari, Satu orang guru kelas yang lebih senior dan satu guru pendamping, sesuai dengan instrumen wawancara yang telah dipersiapkan mengenai manajemen guru kelas dalam pembinaan karakter Islami. Observasi dilakukan dengan cara melihat lokasi madrasah, perencanaan pembinaan karakter Islami, dan Pelaksanaan pembinaan karakter Islami. Dokumentasi yang dilakukan melihat foto-foto, rekaman suara, dalam hal manajemen guru kelas dalam pembinaan karakter Islami di TK Swasta Islam Terpadu Cendekia Takengon.

Paparan hasil penelitian tentang Manajemen guru kelas dalam pembinaan karakter Islami di TK Swasta Islam Terpadu Cendekia Takengon sebagai berikut :

1. Perencanaan Guru Kelas dalam Membina Karakter Islami pada Anak Usia Dini di TK Swasta Islam Terpadu Cendekia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala TK, guru kelas dan guru pendamping mengenai bagaimana perencanaan guru kelas dalam membina karakter Islami pada anak usia dini di TK Swasta Islam Terpadu Cendekia Takengon maka pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala TK adalah bagaimana kepala TK menyusun visi dan misi dalam membina karakter Islami serta hal-hal apa saja yang dilakukan dalam menyusun visi misi tersebut?

> Kepala TK mengatakan “berbicara tentang perencanaan visi dan misi merupakan konsep yang sangat benar-benar dipikirkan, para guru dilatih, diberi pemahaman dan dimagangkan ke beberapa sekolah salah satunya

> adalah sekolah istiqlal yang ada di Jakarta dengan konsep aplikasi asmaul husna seperti bahasa, perilaku, dan kata-kata positifnya. Dengan mengalipkasikan visi misi yang ada disekolah ini sudah mencakup karakter dari Asmaul Husna, semua karakter Insya allah sudah tertuang semua dalam visi misi tersebut. penyayang, pemaaf, maha perkasa dan lain sebagainya. Dan diaplikasikan melalui jurnal pagi Itu dibagi beberapa hari, ada jadwalnya. Semua materinya disampaikan kepada anak-anak.[55]

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru kelas dan guru pendamping yaitu bagaimana sekolah menyusun visi dan misi dalam membina karakter Islami serta hal-hal apa saja yang dilakukan dalam menyusun visi misi tersebut

> Guru kelas dan guru pendamping mengatakan bahwa "kami tidak dilibatkan dalam menyusun visi dan misi , hanya saja pada proses pengaplikasian visi misi tersebut kami dilibatkan, karena visi misi yang ada di sekolah merupakan visi misi Asmaul Husna dimana semua karakter telah ada, dan dalam pembentukan visi misi tersebut kami guru-guru yang ada di sekolah ini diberi pelatihan, mau itu diluar daerah maupun di dalam daerah.[56]

Adapun hasil wawancara dikuatkan oleh hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar TK telah mengaplikasikan visi misi yang berkaitan dengan nilai Asmaul Husna.[57]

---

[55] Wawancara dengan kepala TK Swasta IT Cendekia 24 September 2019

[56] Wawancara dengan guru kelas dan pendamping TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019

[57] Dokumentasi tanggal 24 September 2019

Gambar 4.1 Visi dan Misi TK Swasta Islam Terpadu Takengon

Pertanyaan selanjutnya siapa sajakah yang dilibatkan dalam menyusun visi dan misi?

> Kepala TK mengatakan "orang-orang yang dilibatkan dalam menyusun visi dan misi adalah ketua yayasan, Dosen STAIN Gajah Putih bagian PGRA, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, SDM beserta staf-staf yang ada di sekolah ini".[58]

Pertanyaan selanjutnya bagaimana perekrutan atau penyeleksian guru dalam membina karakter anak di sekolah ini?

> Kepala TK mengatakan "untuk perekrutan guru kami melakukan beberapa tahap, pada awal pembukaan sekolah telah disampaikan terlebih dahulu ke unit TK, tentang prosedur pendaftaran, penerimaan, wawacara, dimagangkan dan disupervisi, tapi untuk saat ini, dua tahun kebelakang perekrutan langsung ke pihak yayasan. Jadi yayasan sebagai pengumpul data atau database nya. Didalam yayasan ditentukan timnya langsung, seperti tim wawancara, psikologi, supervisi dan ada beberapa tahapan. Setelah diseleksi oleh pihak yayasan setelah itu baru diserahkan ke unit TK, lalu di interview kembali, kemudian diberikan observasi biasanya sekitar seminggu, selanjutnya baru dimagangkan dan di supervisi".[59]

---

[58] Wawancara dengan kepala TK Swasta IT Cendekia 24 September 2019
[59] Wawancara dengan kepala TK Swasta IT Cendekia 24 September 2019

Pertanyaan berikutnya kriteria atau syarat apa yang dibutuhkan di dalam menjadi guru di sekolah, untuk membina anak disekolah ini?

> Kepala TK mengatakan "kalau syarat kita berharap ada karakter Islami sebagai karakter dasar, walaupun memang sebenarnya untuk sekolah Islam terpadu apabila merujuk ke standarnya itu sebenarnya tidak ada yang boleh dicoba-coba artinya orang yang kita terima tersebut bacaan al-qur'an nya bagus, karakternya bagus, pakaian nya juga sudah syar'i. Tapi sekali lagi untuk mendapatkan orang yang seperti itu dari seratus orang mungkin cuma dapat satu atau dua. Ya kita berharap kalau pun sudah mempunyai dasar dan tetap ingin dibina. Karena yang sudah terikat sebagai guru disini mereka wajib mengikuti Halaqah (kafaah keIslaman), dan Tahsinul Qur'an perbaikan bacan huruf".[60]

Pertanyaan berikutnya bagaimana sistem perekrutan anak dan syarat masuk ke di sekolah ini?

> Kepala TK mengatakan "sistem perekrutan anak disekolah ini wawancara, selama ini pihak sekolah tidak melihat muridnya tetapi melihat orang tuanya, karena yang dilihat adalah pekembangan anak. Untuk merubah perilaku seorang anak gampang, kita hanya perlu memasukan lingkungan yang seperti ini, anak melihat perilaku temannya menjadi sosok berkarakter yang baik seorang anak juga akan mengikut. tetapi dikatakan orang tua itu berat, jadi jika ada orang tua yang tidak mau bekerja sama sekolah tidak akan menerima seorang anak tersebut".[61]

Pertanyaan selanjutnya apakah ada pelatihan khusus dalam pembinaan karakter?

> Kepala TK mengatakan "untuk pelatihan dalam pembinaan karakter dilaksanakan hari sabtu, karena khusus pada hari itu peserta didik diliburkan serta dilaksanakan evaluasi dan rapat. Jadi pada hari sabtu itu adalah hari guru belajar. Jadi dari pukul 08: 00- 09:30 akan dilakukan rapat atau evaluasi setelah jam sekolah berlangsung setelah lima hari kebelakang apabila tidak rapat akan dilakukan peningkatan guru serta materi materi yang mungkin dibutuhkan oleh guru. Pada pukul 09:30-11:30 ada jadwal tahsin ataupun

---

[60] Wawancara dengan kepala TK Swasta IT Cendekia 24 September 2019
[61] Wawancara dengan kepala TK Swasta IT Cendekia 24 September 2019

liqo', begitu pula dengan pukul 11:30-13:00 disesuaikan dengan jadwal masing-masing".[62]

Pertanyaan berikutnya diajukan kepada kepala TK tentang model/Pola apa yang ibu terapkan dalam membina Karakter Islami pada anak disekolah?

Kepala TK mengatakan "model yang diterapkan guru dalam pembinaan karakter Islami di tk ini lebih kepada model pembelajaran sentra dimana model pembelajaran ini lebih terfokus pada anak, jadi dari model pembelajaran ini nantinya saya selaku kepala tk dan para guru-guru baik itu guru kelas maupun guru pendamping dapat mengetahui sejauh mana karakter Islami yang dimiliki oleh anak".[63]

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru kelas tentang model/Pola apa yang ibu terapkan dalam membina Karakter Islami pada anak disekolah?

Guru kelas mengatakan "model yang saya terapkan adalah model sentra (BCCT) yaitu model pembelajaran yang berfokus/berpusat pada anak"[64]

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru pendamping, tentang Model/Pola apa yang ibu terapkan dalam membina Karakter Islami pada anak disekolah?

Guru pendamping mengatakan " model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran sentra, sentra yang ada disekolah ini ada beberapa yaitu sentra Ibadah, sentra seni dan kreativitas, sentra balok, sentra matematika, sentra bahasa, sentra alam, sentra memasak, sentra gerak lagu, sentra peran mikro yaitu mengenal suatu benda dalam bentuk duplikat saja dan sentra peran makro yaitu mengenal suatu benda dalam bentuk aslinya. Melalui pembelajaran sentra ini dilakukan pembinaan karakter. Dimodel pembelajaran ini juga kita selipkan pembinaan karakter[65]

---

[62] Wawancara dengan kepala TK Swasta IT Cendekia 24 September 2019
[63] Wawancara dengan kepala TK Swasta IT Cendekia 24 September 2019
[64] Wawancara dengan guru kelas TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019
[65] Wawancara dengan guru pendamping TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019

Hasil wawancara juga dikuatkan oleh data observasi yang peneliti lakukan bahwa pembinaan karakter Islami dijalankan dengan model pembelajaran sentra.[66]

Adapun hasil wawancara dan data observasi juga dikuatkan oleh hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembinaan karakter Islami dijalankan dengan model sentra.[67]

Gambar 4.2 model pembelajaran sentra Balok

Gambar 4.3 model pembelajaran sentra memasak

[66] Observasi tanggal 24 September 2019
[67] Dokumentasi tanggal 24 September 2019

Gambar 4.4 model pembelajaran sentra mikro dan makro

Gambar 4.5 model pembelajaran sentra seni dan kreativitas

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan diatas diajukan kepada kepala TK tentang Model yang diterapkan pada anak ini cocok atau tidak?

> Kepala TK mengatakan "untuk saat ini kita melihat model pembelajaran sentra ini sangat cocok diterapkan kepada anak, bahkan kami menambah jumlah sentra di TK ini, yang awalnya hanya lima sentra sekarang menjadi sepuluh sentra".[68]

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru kelas tentang Model yang diterapkan pada anak ini cocok atau tidak?

Guru kelas mengatakan "Model yang diterapkan pada anak sangat cocok, karena dengan adanya model sentra ini dapat menggali segala sesuatu dari anak melalui saintifik".[69]

---

[68] Wawancara dengan kepala TK Swasta IT Cendekia 24 September 2019

[69] Wawancara dengan guru kelas TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru pendamping tentang Model yang diterapkan pada anak ini cocok atau tidak?

Guru pendamping mengatakan "sejauh yang kita melihat model ini sangat cocok diterapkan pada anak".[70]

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala TK dalam membina sebuah karakter Islami, kegiatan apa saja yang direncanakan dalam pembinaan karakter Islami tersebut?

> Kepala TK mengatakan "pembinaan karakter sebenarnya sudah dimulai dari pagi hari, ketika dipintu gerbang setiap anak akan disambut oleh guru, meyapa, memberikan senyum serta sopan santun. Menggunakan bahasa maaf, minta tolong dan terima kasih. Kegiatan yang dilakukan seperti jurnal pagi seperti cerita atau narasi berkaitan dengan asmaul husna yang disampaikan oleh guru-guru, dan kegiatan yang dilakukan di dalam kelas hingga pukul 12:00 WIB sampai shalat dzuhur baru setelah itu anak-anak akan pulang, kita berharap dari kegiatan ini anak-anak dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari."[71].

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru kelas mengenai kegiatan apa saja yang direncanakan dalam pembinaan karakter Islami tersebut?

> Guru kelas mengatakan "Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana harian yang disebut RPPH melalui jurnal pagi dengan berbagai materi seperti menanamkan karakter melalui cerita".[72]

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru pendamping mengenai Kegiatan apa saja yang direncanakan dalam pembinaan karakter Islami tersebut?

> Guru pendamping mengatakan "kegiatan yang dilakukan seperti jurnal pagi dari berbagai materi yang terkandung dalam asmaul husna serta kegiatan-kegiatan yang ada didalam kelas".[73]

---

[70] Wawancara dengan guru pendamping TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019
[71] Wawancara dengan kepala TK Swasta IT Cendekia 24 September 2019
[72] Wawancara dengan guru Kelas TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019
[73] Wawancara dengan guru pendamping TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019

Hasil wawancara juga dikuatkan oleh data obsevasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan jurnal pagi dalam pembinaan karakter Islami memang dilakukan setiap pagi sesuai dengan jadwalnya.[74]

Selain data wawancara dan data observasi peneliti juga melakukan dokumentasi bahwa jurnal pagi memang dilakukan.[75]

Gambar 4.6 kegiatan Jurnal pagi

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada TK sekolah mengenai siapa sajakah yang dilibatkan dalam membuat rencana kegiatan pembinaan karakter?

> "Dalam kegiatan pembinaan karakter ini seluruh guru terlibat dan dilibatkan"[76]

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru kelas dan guru pendamping mengenai siapa sajakah yang dilibatkan dalam membuat rencana kegiatan pembinaan karakter?

> Hal ini lalu ditegaskan oleh guru kelas dan guru pendamping bahwa, "yang dilibatkan didalam pembinaan karakter selain guru, tentu peran orang tua

---

[74] Observasi tanggal 24-27 September 2019
[75] Dokumentasi tanggal 24 September 2019
[76] Wawancara dengan kepala TK Swasta IT Cendekia 24 September 2019

sangatlah berpengaruh, kita libatkan juga peran keluarga dan lingkungan sekitar".[77]

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala TK bagaimana pembagian job deskripsi sebagai pembina disekolah ini?

Kepala TK mengatakan "dalam pembagian kerja setiap kelas ada dua guru, yang pertama ada guru kelas dan yang kedua guru pendamping. Guru kelas khusus dalam pembelajaran seperti contoh materi tema diri sendiri yang harus dijelaskan tempat mainnya apa saja, media permainannya apa saja semuanya diberikan oleh guru kelas. Sementara Guru pendamping yang menghubungi orang tua, yang melihat perkembangan anak, kalau anak ingin pergi ke toilet, anak pindah kelas dia ikut, anak bermain dia lihat, anak makan guru pendampinglah yang akan mendampingi anak".[78]

Untuk memperjelas pembagian Job deskripsi pertanyaan yang sama juga diajukan guru kelas mengenai bagaimana pembagian job deskripsi yang diberikan?

Guru kelas mengatakan bahwa "pembagian jobnya adalah disekolah sudah diberikan teori beserta contoh kemudian dirumah saatnya orang tua yang mengimplementasikan agar sinkron karena anak lebih banyak praktiknya dirumah".[79]

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala TK apakah ada strategi khusus yang ibu terapkan dalam membina karakter Islami pada anak?

Kepala TK mengatakan "strategi yang dilakukan mungkin saya selaku kepala TK buat sesuatu pembelajaran yang membuat seorang anak tidak merasa bosan, sehingga apa yang kami sampaikan terhadap anak tersebut dapat diserap oleh anak dengan baik, jadi dapat diharapkan pembinaan karakter Islami dapat tertanam dengan baik di dalam diri seorang anak".[80]

---

[77] Wawancara dengan guru Kelas dan guru pendamping TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019

[78] Wawancara dengan kepala TK Swasta IT Cendekia 24 September 2019

[79] Wawancara dengan guru kelas TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019

[80] Wawancara dengan kepala TK Swasta IT Cendekia 24 September 2019

Pertanyaan yang sama juga diajukan dengan guru kelas apakah ada strategi khusus yang ibu terapkan dalam membina karakter Islami pada anak?

> Guru kelas mengatakan "strategi khusus yang saya lakukan adalah buatlah pembelajaran itu semenarik mungkin, senyaman mungkin karena ketika anak sudah merasa tertarik dan nyaman, anak akan dengan mudah ditanamkan karakter-karakter yang ada dan disini pengelolaan kelas sangatlah penting".[81]

Pertanyaan yang sama juga diajukan dengan guru pendamping apakah ada strategi khusus yang ibu terapkan dalam membina karakter Islami pada anak?

> Guru pendamping mengatakan "strategi khusus yang kami lakukan membuat seorang anak menjadi nyaman dengan lingkungannya dan buat seorang anak tersebut percaya terhadap kami, jadi apabila sudah begitu pembinaan karakter tersebut dapat ditanamkan dengan mudah".[82]

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala TK mengenai apakah tugas dan wewenang yang diberikan sudah sesuai dengan Standar Operasional Pelaksanaan?

> Kepala TK mengatakan "sekolah ini memang mempunyai SOP, masing-masing dari kita semua punya SOP dan tupoksi. Jadi setiap awal semester itu akan dibagikan SK, tupoksi dan diberikan SOP, seperti kepala sekolah ranahnya apa saja, kurikulum, kesiswaan, SDM dan guru serta staf-staf yang lain mereka bekerja sesuai SOP.".[83]

Pertanyaan yang sama juga diajukan dengan guru kelas tentang apakah tugas dan wewenang yang diberikan sudah sesuai dengan Standar Operasional Pelaksanaan?

> Guru kelas mengatakan "tentu sudah sesuai sehingga bisa dijlalankan dan dilaksanakan dengan baik.[84]

---

[81] Wawancara dengan guru kelas TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019
[82] Wawancara dengan guru pendamping TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019
[83] Wawancara dengan kepala TK Swasta IT Cendekia 24 September 2019
[84] Wawancara dengan guru kelas TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019

Pertanyaan yang sama juga diajukan dengan guru pendamping tentang apakah tugas dan wewenang yang diberikan sudah sesuai dengan Standar Operasional Pelaksanaan?

> Guru pendamping mengatakan "tugas yang diberikan tentunya sudah sesuai dengan SOP sesuai dengan tupoksinya masing-masing".[85]

Hasil wawancara dikuatkan dengan oleh data observasi yang peneliti lakukan bahwa tugas dan wewenang yang diberikan kepada guru memang sudah sesuai SOP dan tupoksi.[86]

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala TK apakah dengan adanya SOP pengaturan kerja sudah tertata dengan baik?

> Kepala TK mengatakan "ya sudah tertata dengan baik , karena kalau tidak ada pegangan semua nya tidak tahu apa kerjaan nya apa".[87]

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru kelas apakah dengan adanya SOP pengaturan kerja sudah tertata dengan baik?

> Guru kelas mengatakan " ya pastinya dengan adanya SOP ini pengaturan kerjanya sudah tertata dengan baik jadi segala pekerjaan yang dipegang jelas".[88]

2. Pelaksanaan Guru Kelas dalam Membina Karakter Islami Pada Anak Usia Dini di TK IT Cendekia Takengon

---

[85] Wawancara dengan guru pendamping TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019
[86] Observasi tanggal 24-27 September 2019
[87] Wawancara dengan kepala TK Swasta IT Cendekia 24 September 2019
[88] Wawancara dengan guru kelas TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019

Dalam pelaksanaan guru kelas terhadap pembinaan karakter Islami pada anak usia dini hal pertama yang dipertanyakan kepada kepala TK adalah bagaimana peran pimpinan dalam pelaksanaan pembinaan karakter Islami?

> Kepala TK mengatakan "Peran saya sebagai kepala TK selaku pimpinan terhadap pelaksanaan pembinaan karakter Islami lebih banyak pada bagian administrasi. Kepal TK lebih banyak mensupervisi saja, jadi yang berperan guru kelas maupun guru pendamping karena ranah nya lebih kepada kurikulum, kepada TK juga menambahkan bahwasan nya ia akan masuk ke dalam kelas pada saat mendadak atau penting".[89]

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala TK adalah bagaimana pendelegasian tugas dari ibu selaku kepala TK kepada guru-guru yang ada di sekolah ini dalam pembinaan karakter?

> Kepala TK mengatakan "saya hampir tidak pernah menggunakan intruksi, karena masing-masing sudah tahu kerjanya. kalau ada yang tidak sesuai, seperti yang telah disupervisi akan dilakukan evaluasi. Setelah dievaluasi maka guru yang tidak sesuai dengan supervisi akan dipanggil, serta hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki oleh seorang guru".[90]

Pertanyaan yang serupa juga diajukan kepada guru kelas, bagaimana pendelegasian tugas dari kepala sekolah kepada guru-guru yang ada di sekolah ini dalam pembinaan karakter?

> Guru kelas mengatakan "pendelegasiannya sudah tertuang pada Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) sekolah, disana sudah ada tupoksi guru kelas dan tupoksi kerja guru pendamping".[91]

Pertanyaan yang sama juga diajukan dengan guru pendamping bagaimana pendelegasian tugas dari ibu selaku kepala sekolah kepada guru-guru yang ada di sekolah ini dalam pembinaan karakter?

---

[89] Wawancara dengan kepala TK Swasta IT Cendekia 24 september 2019
[90] Wawancara dengan kepala TK Swasta IT Cendekia 24 september 2019
[91] Wawancara dengan guru Kelas TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019

> Guru pendamping mengatakan "pendelegasian yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru kelas dan guru pendamping sudah sesuai dengan standar operasional pelaksanaan (SOP)".[92]

Pertanyaan berikutnya diajukan kepada guru kelas bagaimana sikap guru menjalankan tugas pada saat pemberian pendelegasian?

> Guru kelas mengatakan "Guru menjalankan dengan senang hati tentunya, apalagi berbicara tentang karakter generasi yang akan datang tentu saja kita berharap generasi ini akan tumbuh menjadi generasi yang berkarakter baik. karena tentu saja karakter yang baik akan menunjukkan pribadi yang baik.[93]

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru pendamping Bagaimana sikap guru menjalankan tugas pada saat pemberian pendelegasian?

> Guru pendamping mengatakan "sikap guru terhadap pendelegasian tugas dari kepala TK terhadap pembinaan karakter Islami sangat positif, karena menyangkut karakter anak, tentunya itu menjadi tanggung jawab besar bagi seorang guru dalam membina karakter anak sebagai penerus bangsa[94]

Pertanyaan selanjutnya diajukan oleh kepala TK tentang Kontribusi apa saja yang telah di berikan dalam membina karakter Islami pada anak?

> Kepala TK mengatakan "berdasarkan evaluasi ada banyak orang tua menyampaikan dulu anaknya tidak bisa dinasihati, ya sekarang alhamdulillah sudah dikatakan baik, ya kalau kita bilang memang teladan menjadi pembicara itu mudah, akan tetapi menjadi teladan itu yang sulit. Misalkan guru tidak boleh memakai baju ketat, tidak memakai *make up* secara berlebihan. karena seorang anak akan menjadikan seorang guru sebagai model. Oleh karena itu teladan guru yang baik akan mempengaruhi sikap anak kedepan nya".[95]

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru kelas mengenai Kontribusi apa saja yang telah di berikan dalam membina karakter Islami pada anak?

---

[92] Wawancara dengan guru TK Pendamping Swasta IT Cendekia 27 September 2019
[93] Wawancara dengan guru Kelas TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019
[94] Wawancara dengan guru pendamping TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019
[95] Wawacara dengan kepala TK Swasta IT Cendekia 24 September 2019

> Guru kelas mengatakan "kontribusinya adalah kita memang harus berperan langsung seperti memberikan contoh kepada anak didik karena guru, orang tua, keluarga dan lingkungannya dulu yang memberikan tauladan mengenai menanamkan nilai karakter ini".[96]

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru pendamping mengenai Kontribusi apa saja yang telah di berikan dalam membina karakter Islami pada anak?

> Guru pendamping mengatakan "kontibusi yang kita berikan selaku guru disini tentang bagaimana seorang guru tersebut bisa menjadi teladan yang baik peserta didik".[97]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan benar adanya sikap/teladan yang diberikan guru terhadap anak.[98]

Pertanyaan selanjutnya bagaimanakah kerjasama Kepala TK dan guru kelas serta guru pendamping di dalam membina karakter Islami pada anak?

> Kepala TK mengatakan "Berbagi tugas pasti, bentuk kerjasama antara kepala TK dan guru sesuai dengan tugas masing-masing. Apabila ada kendala akan disampaikan di dalam rapat kemudian dilakukan evaluasi. Kerjasama yang dilakukan seperti ada hal-hal penting yang tidak dapat menunggu besok akan dilakukan pengarahan dan diumumkan via *whatsapp*. Bahkan apabila sekarang guru-guru pendamping dibutuhkan kurikulum jam istirahat rapat, di dalam ruangan ada guru kelas yang menghendel".[99]

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru kelas tentang bagaimanakah kerjasama Kepala TK dan guru kelas serta guru pendamping di dalam membina karakter Islami pada anak?

---

[96] Wawancara dengan guru kelas TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019
[97] Wawancara dengan guru pendamping TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019
[98] Observasi tanggal 24-27 September 2019
[99] Wawancara dengan kepala TK Swasta IT Cendekia 24 September 2019

> Guru kelas mengatakan "tentu kerjasama ini lah yang sangat penting semua pihak harus melakukan perannya masing-masing, serta menjadi contoh bagi anak. kemudian perlu adanya komunikasi sejauh mana perkembangan membina anak serta kendala yang terjadi dilapangan dan perlu adanya komunikasi antara kepala sekolah, guru kelas dan guru pendamping tentunya".[100]

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru pendamping tentang bagaimanakah kerjasama Kepala TK dan guru kelas serta guru pendamping di dalam membina karakter Islami pada anak?

> Guru pendamping mengatakan "bentuk kerjasama yang dilakukan kepala sekolah, guru kelas dan guru pendamping berupa mengkomunikasikan semua hal-hal yang berkaitan tentang perkembangan anak".[101]

3. Hambatan Guru dalam Membina Karakter Islami pada Anak Usia Dini di TK IT Cendekia Takengon

Selanjutnya setiap perencanaan dan pelaksanaan di dalam melakukan sebuah pembinaan karakter akan ada hambatan, disini peneliti ingin mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam membina karakter Islami pada anak usia dini. Maka pertanyaan pertama diajukan kepada kepala TK adalah apakah jumlah guru yang ada di sekolah ini mencukupi untuk membina anak?

> Kepala TK mengatakan "Untuk saat ini sesuai standar, sekolah IT kalau merujuk standar sebenarnya satu rombel 15 orang satu guru. Tapi pada saat sekarang kita terdiri dari 2 orang guru masing-masing rombel baik TK A maupun TK B. Terdiri dari 15 orang anak di TK A dan 20 orang anak di TK B. Karena pada tahun 2014-2015 itu sistem nya satu kelas satu guru. Tapi kewalahan ketika ada anak yang diantar kekamar mandi, kalau kita jaga

[100] Wawancara dengan guru kelas TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019
[101] Wawancara dengan guru pendamping TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019

didalam kelas itu karakternya tidak tahu, tapi kalau kita antar kekamar mandi yang di dalam kelas sudah berkelahi, jadi berdasarkan pengalaman, kita merubah posisi dan komposisi".[102]

Hasil wawancara juga dikuatkan oleh data observasi yang peneliti lakukan bahwa pembinaan anak terdapat dua guru dari masing-masing ruang belajar.[103]

Hal ini juga dikuatkan oleh hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.[104]

Gambar 4.7 Guru kelas dan pendamping diluar kelas mengatur anak

Gambar 4.8 Guru kelas menulis materi dan guru pendamping mendampingi anak-anak bermain di dalam kelas

Pertanyaan selanjutnya tentang kendala apa saja yang dihadapi seorang guru untuk membina karakter Islami anak?

Kepala TK mengatakan "kalau kendala dimana-dimana ada ya, kita sistemnya hari sabtu sebagai hari evaluasi. Jadi ketika hari senin berjalan sampai hari

---

[102] Wawancara dengan kepala TK Swasta IT Cendekia 24 September 2019
[103] Observasi pada tanggal 24-27 September
[104] Dokumentasi pada tanggal 25 September

> jumat. Hari sabtu itu kita evaluasi. Apa yang kira-kira menjadi kendala seminggu kebelakang, nah kita sampaikan dan kita cari solusinya bersama-sama. Tentu kalau hal-hal yang sifatnya melibatkan orang banyak, pasti ada waktu yang tidak sesuai atau ada barang-barang yang tidak pada tempatnya. Tapi sekali lagi dalam pelaksanaan ada rencana, ada *actuating,* ada *evaluasi.* Dari semuanya itu insya allah sudah kita jalankan".[105]

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru kelas tentang kendala apa saja yang dihadapi untuk membina karakter Islami anak?

> Guru kelas mengatakan "kendala pasti ada dalam membina anak, karena sikapnya berbeda-beda jadi sulit memahami anak tersebut. kurangnya keterbukaan anak terhadap kita sebagian, jadi kita sulit berkomunikasi dengan anak ".[106]

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru pendamping tentang kendala apa saja yang dihadapi untuk membina karakter Islami anak?

> Guru pendamping mengatakan "kendala ya mungkin dihadapi guru terkadang kita kesulitan memahami maunya anaknya itu apa, anak ingin A tapi kita memahaminya B" karena faktor umur anak juga.[107]

Hasil wawancara juga dikuatkan oleh data observasi yang dilakukan peneliti bahwa kurangnya komunikasi interaktif guru terhadap anak, serta keterbukaan anak terhadap guru nya kurang".[108]

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepalaTK tentang apakah ada dana khusus untuk membina karakter Islami anak?

> Kepala TK mengatakan "Kalau untuk pembinaan karakter sebenarnya dalam setiap penyusunan RAPBS ada perbaikan kita alokasikan ke upgreding dulu. dan itu semua memang ada alokasinya, seperti bulan desember kemarin kami ke Banda Aceh untuk mengikuti IHF diawal bulan juga ada dilangsa 2 orang

---

[105] Wawancara dengan kepala TK Swasta IT Cendekia 24 September 2019
[106] Wawancara dengan guru kelas TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019
[107] Wawancara dengan guru pendamping TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019
[108] Observasi tanggal 24 September 2019

guru yang diberangkatkan, kemudian ke Banda Aceh ada sekitar 13 orang dan ke Bener Meriah ada sekitar 10".
"Dana yang didapat dari pendapatan, awal semester orang tua memberikan SPP dari sini seragam, iuran perbulan dan dibagi berapa persen dari kegiatan upgreading guru-guru dan itu sekitar 6 jutaan".[109]

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala TK apakah ada waktu khusus seorang guru dalam membina karakter Islami anak?

Kepala sekolah mengatakan "kalau untuk waktu khusus tidak ada, tapi mungkin halaqah ada itu pembinaan karakter. Kalau di TK banyak menceritakan kisah-kisah. Di liqo juga banyak kisah, dan ada siroh. Kita berharap dengan materi-materi seperti itu misalnya kisah sahabat, salabiyah, ya mungkin lebih mengena agar dijadikan contoh yang baik bagi anak".[110]

"Hal ini juga dipertegas oleh guru kelas dan guru pendamping mengenai waktu khusus dalam membina karakter Islami tidak ada".[111]

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala TK apakah ada sarana khusus dalam pembinaan karakter Islami anak?

Kepala TK mengatakan "sarana nya kalau ingin cerita ada boneka tangan, kalau kita mau antrian, ketika masuk kelas dibariskan, ketika bermain di sentra akan diberikan pijakan disitu mereka harus antri, artinya dalam sarana bermain".[112]

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru kelas mengenai apakah ada sarana khusus dalam pembinaan karakter Islami anak?

Guru kelas mengatakan "sarana nya mungkin seperti boneka tangan, dan ada juga sarana yang dibawa oleh peserta didik itu sendiri".[113]

---

[109] Wawancara dengan kepala TK Swasta IT Cendekia 24 September 2019
[110] Wawancara dengan kepala TK Swasta IT Cendekia 24 September 2019
[111] Wawancara dengan guru kelas dan guru pendamping TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019
[112] Wawancara dengan kepala TK Swasta IT Cendekia 24 September 2019
[113] Wawancara dengan guru kelas TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019

Hasil wawancara juga dikuatkan oleh data observasi yang peneliti lakukan bahwa adanya budaya mengantri serta adanya sarana-sarana yang disebutkan.[114]

Hal ini juga dikuatkan oleh dokumentasi yang diambil peneliti.[115]

Gambar 4.9 Guru menunjukkan budaya mengantri kepada anak

Gambar 4.10 Sarana untuk pijakan kaki

Kebijakan apa saja yang diberikan guru pada seorang anak yang mengimpelementasi karakter Islami dengan baik!, *reward* seperti apa!, lalu bagaimana dengan anak yang karakter nya tidak sesuai dengan yang ajarkan seorang guru, hukuman seperti apa yang diberikan?

---

[114] Observasi tanggal 24-27 September 2019

[115] Dokumentasi tanggal 25 September 2019

> KepalaTK mengatakan "pembinaan anak dalam sekolah ini pasti ada *reward* dan *punisment*, jadi tidak bisa *reward* terus menerus ataupun *punishment* terus menerus, semua itu harus berimbang. Semua yang dilakukan anak pasti memiliki kosekuensi Reward yang diberikan kepada anak bisa dalam bentuk material dan non material, untuk material sendiri seperti peralatan tulis untuk non material seperti pujian dan diberikan setiap hari dan setiap waktu. Kita berharap dari pujian tersebut rasa percaya diri anak, rasa dihargai, rasa bahwa mereka berharga dapat bangkit. Untuk punisment sendiri kita akan berikan teguran dulu hingga 3 kali, tapi apabila anak melakukan kesalahan yang sama, kita akan suruh disudut penenang, dan membaca istigfar 10 hingga 20 kali lalu kembali berkumpul dengan teman-temannya".[116]

Pertanyaan yang serupa juga diajukan kepada guru kelas bahwa apakah ada *reward* dan *punisment* di sekolah ini, dan seperti apa bentuk *reward* dan *punisment* nya?

> Guru kelas mengatakan "untuk reward dan punisment disekolah ini pasti ada. Reward yang diberikan kepada anak berupa material dan non material, materialnya seperti alat-alat tulis, non materialnya seperti pujian yang diberikan pada anak setiap hari. *Punisment*nya berupa teguran, apabila dalam 3 kali anak tidak mendengar, maka anak anak dibiarkan disudut penenang dan membaca istigfar 10 kali".[117]

Pertanyaan yang serupa juga diajukan kepada guru pendamping bahwa apakah ada *reward* dan *punisment* di sekolah ini, dan seperti apa bentuk *reward* dan *punisment* nya?

> Guru pendamping mengatakan "bentuk *reward* yang kami berikan kepada anak untuk setiap harinya seperti pujian, dan bentuk *punisment* nya biasanya kami akan menyuruh anak beristigfar".[118]

Hasil wawancara juga diperkuat oleh data observasi yang peneliti lakukan bahwasan adanya bentuk reward dan punisment yang dilakukan oleh guru.[119]

---

[116] Wawancara dengan kepala TK Swasta IT Cendekia 24 September 2019
[117] Wawancara dengan guru kelas TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019
[118] Wawancara dengan guru pendamping TK Swasta IT Cendekia 27 September 2019

C. PEMBAHASAN

1. Perencanaan Guru Kelas dalam Membina Karakter Islami pada Anak Usia Dini di TK Swasta Islam Terpadu Cendekia

Perencanaan merupakan proses dalam menganalisis dan mengidentifikasi tersedianya kebutuhan akan sumber daya manusia, perencanaan bermanfaat pula pada kelangsungan organisasi dimasa yang akan datang dan perencanaan memungkinkan melakukan penyesuaian dengan perubahan-perubahan yang terjadi, hal tersebut dapat mengantisipasi kondisi usaha yang lebih dini. Menurut sutrisno dalam perencanaan terdapat suatu konsep dasar yakni rasionalitas, yang mana berarti menunjukkan cara berpikir ilmiah dalam menyelesaikan masalah secara sistematis dan menyediakan baerbagai alternatif solusi guna memperoleh tujuan yang diinginkan.[120]

Dalam membina sebuah karakter Islami, seorang guru perlu adanya perencanaan dari segi visi dan misi serta tujuan semuanya harus dipikirkan secara matang, model seperti apa yang cocok diterapkan dalam pembinaan karakter Islami pada anak.

Perencanaan visi, misi dan tujuan betul-betul harus dipikirkan dan sangat mutlak diperlukan, hal ini menyangkut bagaimana sebuah lembaga dapat berjalan sesuai dengan visi, misi serta tujuan yang telah ditetapkan dan juga menjadi acuan penting dalam keberlangsungan kegiatan lembaga yang bersangkutan kedepannya.

---

[119] Observasi tanggal 24 September 2019
[120] Elbadiansyah, *Manajemen Sumber Daya*..... h 56-57

Dalam pembinaan karakter Islami juga dibutuhkan perencanaan pembagian kerja antara kepala TK, guru kelas, guru pendamping serta staf-staf yang lain. Sehingga perencanaan yang dilakukan dapat terlaksa dengan baik karena adanya pengawasan dari semua pihak.

Berdasarkan hasil penelitian di TK IT Cendekia perencanaan guru kelas dalam membina karakter Islami adalah:

a. Dalam setiap perencanaan pembinaan karakter Islami yang diberikan kepada anak, kepala TK atau pihak yayasan merekrut seorang guru kelas yang sesuai dengan kriteria sekolah tersebut, agar dapat memberikan teladan yang baik bagi anak.
b. Untuk setiap perencanaan pembinaan karakter Islami guru dapat mengimplementasikan nilai-nilai asmaul husna sebagaimana yang telah disusun didalam visi misi sekolah.
c. Dalam perencanaan pembinaan sebuah karakter diperlukan pembagian kerja antara guru kelas dan juga guru pendamping.
d. Setiap perencanaan pembinaan karakter seorang guru melaksanakan sesuai dengan standar operasional pelaksanaan (SOP).

Dengan adanya perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun pihak yang bersangkutan pembinaan karakter Islami dapat terlaksana sehingga karakter Islami yang diterapkan pada peserta didik dapat diperoleh oleh anak dengan baik dan dapat diimplemtasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan Guru Kelas dalam Membina Karakter Islami Pada Anak Usia Dini di TK Swasta IT Cendekia Takengon

Di dalam sebuah perencanaan tentunya pasti ada pelaksanaan. Pelaksanaan pembinaan karakter yang dilakukan oleh seorang guru adalah menimplementasikan segala hal yang telah direncanakan oleh pihak sekolah maupun pihak yayasan.

Pelaksanaan pembinaan karekter ini berkaitan dengan pendelegasian tugas yang diberikan pihak sekolah kepada guru kelas maupun guru pendamping.

Pendelegasian tugas adalah pelimpahan wewenang yang diberikan seseorang kepada orang lain untuk melaksanakan tanggung jawab. Pendelegaisian tugas ini dilakukan untuk dapat memilih dan menempatkan guru sesuai dengan kapabilitasnya. Sebelum mendelegasikan tugas dan tanggung jawab perlu diketahui sifat dan karakter dari masing-maing guru agar sebuah kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan dapat menghasilkan hasil kerja yang optimum, pendelegasian ini tertuang didalam job description.

Dalam pelaksanaan pembinaan karakter Islami yang diperlukan adalah bagaimana seorang guru dapat menjadi teladan bagi anak didiknya baik itu tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Karena seorang guru adalah model bagi anak didiknya untuk mencontoh perilaku baik ataupun buruk yang diberikan oleh guru tersebut, Oleh karena itu diperlukan bentuk kerjasama antar sesama guru agar membangun teladan yang yang baik untuk didiknya sehingga terlaksana pembinaan karakter Islami di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan guru kelas dalam membina guru kelas di TK Swasta IT Cendekia Takengon menunjukkan bahwa pendelegasian tugas antara kepala TK, guru kelas dan guru pendamping diantaranya guru kelas dan guru pendamping lebih banyak menangani anak anak lebih kepada kurikulum sementara kepala sekolah lebih banyak kepada administrasi.

Kontribusi yang diberikan seorang guru terhadap pelaksanaan pembinaan guru terhadap anak usia dini lebih kepada teladan guru terhadap anak usia dini. Serta saling bekerja sama satu sama lain dalam pembinaan karakter Islami pada anak.

3. Hambatan Guru dalam Membina Karakter Islami pada Anak Usia Dini di TK IT Cendekia Takengon

Dalam proses pembinaan karakter Islami pada seorang guru pasti memiliki faktor pendukung serta faktor penghambat didalam melakukannya, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri sebagai fitrah manusia memiliki daya pikir dan kemauan serta karakteristik berbeda dengan lainnya. Faktor eksternal adalah faktor lingkungan baik fisik maupun sosiologi yang dapat mempengaruhi pembentukan dan perilaku individu.

Faktor pendukung secara internal seperti adanya peran aktif dari kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping serta staf-staf lainnya, adanya interaksi antara guru dan anak didik, proses pembelajaran yang menyenangkan, orang tua turut mendukung dalam peraturan yang telah ditetapkan sekolah dan sarana dan prasarana yang mendukung

Faktor pendukung secara eksternal seperti adanya dukungan dari masyarakat setempat, letak sekolah strategis karena berada di dekat pemukiman warga.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat di TK hampir setiap permasalahan yang terjadi tidak ada hambatan baik internal maupun eksternal, karena setiap kegiatan yang dilaksanakan didalam sekolah dilakukan sesuai dengan perencanaan diawal. Apabila didalam pelaksanaan kegiatan terjadi permasalahan yang tidak sesuai dengan perencanaan diawal, maka pihak sekolah selalu melakukan evaluasi setiap minggunya pada hari sabtu.

Pada perilaku anak semua guru-guru yang ada di sekolah bertanggung jawab, serta sifat dan sikap semua anak berbeda-beda. Apabila ada perilaku anak yang terkadang sulit diatur hal itu lumrah sikap alamiah dari seorang anak karena mereka masih menyesuaikan diri dengan lingkungan dan juga kurangnya komunikasi interaktif serta kurangnya sikap keterbukaan anak terhadap gurunya. Oleh karena itu sekolah bekerjasama dengan orang tua anak.

Untuk pendanaan dalam pembinaan karakter masih kepada perbaikan-perbaikan dan peningkatan yang diperlukan di tk dan semuanya memang memiliki dana khusus sesuai dengan RAPBS, serta berasal dari wali murid.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari paparan yang telah diuraikan di atas mengenai manajemen guru kelas dalam pembinaan karakter Islami di TK Swasta IT Takengon dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembinaan karakter Islami pada anak usia dini dilakukan mulai dari perencanaan visi misi yang dipikirkan matang-matang sehingga dapat menjadi sebuah hal yang merupakan tujuan dari sekolah, baik perekrutan guru maupun peserta didik yang dilakukan kepala TK maupun pihak yayasan dengan sebaik mungkin. Agar dapat membina anak didik. Model pembelajaran dalam karakter Islami sangat dipikirkan dengan baik, serta pembagian tugas dan kerja sama antara kepala TK, guru kelas dan guru pendamping juga dilakukan dengan baik sesuai dengan standar operasional pelaksanaan (SOP) dan tupoksinya masing-masing.
2. Pelaksanaan pembinaan karakter Islami pada anak usia dini dibutuhkan peran kepala sekolah dalam mensupervisi setiap guru sehingga apabila terjadi kesalahan atau kendala dapat dilakukan evaluasi dengan cepat. Dalam pelaksanaan pembinaan karakter Islami ini teladan guru terhadap anak sangat penting, karena anak akan meniru gurunya setiap yang dilihat dan dipelajarinya. Kerjasama

kepala TK, guru kelas dan guru pendamping sangat penting dalam mengkomunikasikan hal-hal yang penting dalam membina karakter Islami anak.

3. Hambatan dalam pembinaan karakter Islami pada anak usia yang dialami oleh seorang guru hampir tidak ada hambatan hanya saja mungkin untuk memahami sikapnya sulit, karena sifat anak berbeda-beda, kurangnya komunikasi interaktif guru terhadap anak dan kurangnya keterbukaan anak terhadap guru karena disebabkan oleh faktor umur anak tersebut. Akan tetapi sekolah setiap hari sabtu akan melakukan evaluasi. Jadi apabila terjadi kendala atau masalah akan selalu di evaluasi setiap minggunya dan dipikirkan solusinya bersama-sama. Sehingga akan selalu ada perbaikan-perbaikan yang menjadikan semuanya menjadi lebih baik.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk sekolah agar dapat mempertahankan model pembinaan karakter Islami pada anak usia dini seperti yang kita ketahui mengimplementasikan nilai Asmaul Husna dan terus berkembang agar menjadi lebih baik lagi.

2. Untuk kepala TK sebaiknya mengadakan pelatihan bagi guru-guru khusus dalam pembinaan karakter Islami,
3. Kepala TK serta guru-guru dan juga staf sekolah agar dapat saling bertukar pikiran dalam memikirkan model apa yang cocok dalam pembinaan karakter Islami selain kegiatan yang sudah ada di TK lalu mengevaluasi apa-apa saja kekurangannya sehingga kegiatan pembinaan karakter dapat berjalan dengan semestinya sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah ada di sekolah.
4. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat melihat kembali penelitian tentang karakter Islami ini akan tetapi dalam cakupan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. (2012). *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak.* Bandung: Yrama Widya

Darmadi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan "melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi.* Yogyakarta: Deepublish

Daradjat, Zakiah. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara

Elbadiansyah. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Malang: Irdh

Hadliansah, Hermawan Dadang. (2019). *Degung Kawih Wanda Anyar: Alternatif Model dan Materi Pembelajaran Seni Tradisional Sunda.* Jawa Barat: Edu Publisher

Hadari , Nawawi. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Izzan, Ahmad. dkk. (2012). *Membangun Guru Berkarakter.* Bandung: Humaniora

Kristiawan, Muhammad. (2017). *Manajemen Pendidikan.* Yogyakarta: Deepublish

Larasati, Sri. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: Deepublish

Koesoema, Doni. 2011. *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger: mengembangkan Visi guru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik Karakter*. Jakarta: Grasindo

Lexi J, Moleong. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Linclon, Yvona S, & Guba, Egon B. 1985. *Naturalistic Inguiry*. New Delhi: Sage Punblications Inc

Listyarti, Retno. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif.* Jakarta Timur: Erlangga

Mahmud, Ali Abdul Halim. (2004). *Akhlak Mulia.* Jakarta: Gema Insani Pres

Mahrus. (2014). *Model pembentukan Karakter Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di Smp Islam Bani Hasyim Singosari Malang).* Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim

Manshur, Ahmad. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*. Tangerang: Gaung Persada (GP) Press Jakarta

Marjuni, Sukmawati. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Makassar: Sah Media

Megawangi, Ratna. (2009). *Pendidikan Karakter, solusi yang tepat membangun sebuah bangsa.* Jakarta-Bogor: Indonesia Heritage Foundation

Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara

Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Misaka Galiza

Musriadi. (2016). *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif Panduan Paraktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik.* Yogyakarta: Deepublish

Musanef. (2000). *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*. Jakarta: Haji Masagung

Purnaya dan I Gusti Ketu. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: Andi Offset.

Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: KALAM MULIA

Ratnawilis. (2019). *Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-kanak (TK).* Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia

Rifma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru.* Jakarta: Kencana

Ruminiati. (2016). *Sosio Antropologi Pendidikan Suatu Kajian Multikultural*, Malang: Gunung Samudera

R, M. Dahlan. 2016. *Menjadi guru yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern.* Yogyakarta: Deepublish

Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah praktis.* Jakarta Timur: Erlangga

Sudaryanti. *Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*.Jurnal Pendidikan Anak. Volume 1. Edisi 1. Juni 2012

Sukmadinata, Syaodih Nana. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA

Susanto, Ahmad. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru (Konsep, Strategi dan Implementasinya)*. Jakarta: Prenada Media

Sutrisno, Edy. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Kencana

Uno, B. Hamzah. (2011). *Profesi Kependidikan.* Jakarta: Bumi Aksara

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN MANAJEMEN GURU KELAS DALAM PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU CENDEKIA TAKENGON

NO	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	SUBJEK PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN
1.	Bagaimana Perencanaan Guru Kelas Dalam Membina Karakter Islami Pada Anak Usia Dini di TK IT Cendekia Takengon?	1. Menyusun Visi dan Misi 2. Mengatur orang-orang yang dapat ditugasi 3. Membuat target 4. Membuat rencana kegiatan 5. Mengatur urutan pelaksanaan 6. Membuat Standar Operasional Pelaksanaan	Kepala TK	1. Bagaimanakah perencanaan kepala sekolah dalam membuat visi dan misi dalam membina karakter Islami? dan Hal-hal apa saja yang harus dilakukan dalam menyusun visi dan misi dalam membina karakter Islami? 2. Siapa sajakah yang dilibatkan dalam menyusun visi dan misi? 3. Apakah visi dan misi dalam membina karakter Islami di sekolah ini sudah tercapai? 4. Bagaimana perekrutan atau penyeleksian guru dalam membina anak di sekolah

		(SOP)		ini? 5. Kriteria atau syarat apa yang yang dibutuhkan di dalam menjadi guru TK, untuk membina anak disekolah ini? 6. Siapakah saja yang dilibatkan dalam perekrutan anak didik? 7. Bagaimana sistem perekrutan anak di sekolah ini? 8. Apakah ada pelatihan khusus dalam pembinaan karakter? 9. Model/Pola apa yang ibu terapkan dalam membina Karakter Islami pada anak disekolah? 10. Apakah model kegiatan yang diterapkan cocok dengan karakter anak? 11. Dalam membina sebuah karakter Islami, Kegiatan apa saja yang direncanakan

				dalam pembinaan karakter Islami tersebut? 12. Siapa sajakah yang dilibatkan dalam membuat rencana kegiatan pembinaan karakter? 13. Bagaimana pembagian job deskripsi sebagai pembina disekolah ini? 14. Apakah ada strategi khusus yang ibu terapkan dalam membina karakter Islami pada anak? 15. Apakah tugas dan wewenang yang diberikan sudah sesuai dengan Standar Operasional Pelaksanaan? 16. Apakah dengan adanya SOP pengaturan kerja sudah tertata dengan baik?
			Guru kelas	1. Model/Pola apa yang ibu terapkan dalam membina Karakter Islami pada anak

				disekolah? 2. Apakah model kegiatan yang diterapkan cocok dengan karakter anak? 3. Dalam membina sebuah karakter Islami, Kegiatan apa saja yang direncanakan dalam pembinaan karakter Islami tersebut? 4. Siapa sajakah yang dilibatkan dalam membuat rencana kegiatan pembinaan karakter? 5. Bagaimana pembagian job deskripsi sebagai pembina disekolah ini? 6. Apakah ada strategi khusus yang ibu terapkan dalam membina karakter Islami pada anak? 7. Apakah tugas dan wewenang yang diberikan sudah sesuai dengan Standar Operasional

				Pelaksanaan? 8. Apakah dengan adanya SOP pengaturan kerja sudah tertata dengan baik?
			Guru Pendamping	1. Model/Pola apa yang ibu terapkan dalam membina Karakter Islami pada anak disekolah? 2. Apakah model kegiatan yang diterapkan cocok dengan karakter anak? 3. Dalam membina sebuah karakter Islami, Kegiatan apa saja yang direncanakan dalam pembinaan karakter Islami tersebut? 4. Siapa sajakah yang dilibatkan dalam membuat rencana kegiatan pembinaan karakter? 5. Apakah dalam pembinaan karakter Islami pada anak sudah sesuai dengan

				Standar Operasional Pelaksanaan 6. Apakah ada strategi khusus yang ibu terapkan dalam membina karakter Islami pada anak? 7. Apakah tugas dan wewenang yang diberikan sudah sesuai dengan Standar Operasional Pelaksanaan?
2.	Bagaimana Pelaksanaan Guru Kelas dalam Membina Karakter Islami Pada Anak Usia Dini di TK IT Cendekia Takengon?	1. Pimpinan 2. Pendelegasian 3. Bawahan	Kepala TK	1. Bagaimana peran pimpinan dalam pelaksanaan pembinaan karakter Islami? 2. Bagaimana pendelegasian tugas dari atasan kepada bawahan? 3. Kontribusi apa saja yang telah di berikan dalam membina karakter Islami pada anak? 4. Bagaimanakah kerjasama Kepala Sekolah dan guru kelas serta guru pendamping

				di dalam membina karakter Islami pada anak?
			Guru kelas	1. Bagaimana pendelegasian tugas dari atasan kepada bawahan? 2. Bagaimana sikap guru menjalankan pada saat pemberian pendelegasian? 3. Kontribusi apa saja yang telah di berikan dalam membina karakter Islami pada anak? 4. Bagaimanakah kerjasama Kepala Sekolah dan guru kelas serta guru pendamping di dalam membina karakter Islami pada anak?
			Guru Pendamping	1. Bagaimana pendelegasian tugas dari atasan kepada bawahan? 2. Bagaimana sikap guru menjalankan pada saat pemberian pendelegasian?

				3. Kontribusi apa saja yang telah di berikan dalam membina karakter Islami pada anak? 4. Bagaimanakah kerjasama Kepala Sekolah dan guru kelas serta guru pendamping di dalam membina karakter Islami pada anak?
3.	Bagaimana Hambatan Guru dalam Membina Karakter Islami pada Anak Usia Dini di TK IT Cendekia Takengon?	1. Sumber Daya Manusia 2. Dana 3. Waktu 4. Sarana dan Prasarana 5. Kebijakan	Kepala TK	1. Apakah jumlah guru yang ada di sekolah ini mencukupi untuk membina anak? 2. Kendala apa saja yang dihadapi seorang guru untuk membina karakter Islami anak? 3. Apakah ada dana khusus untuk membina karakter Islami anak? 4. Apakah ada waktu khusus seorang guru dalam membina karakter Islami

				anak? 5. Apakah ada sarana khusus dalam pembinaan karakter Islami anak? 6. Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah memadai dalam pembinaan karakter Islami anak 7. Kebijakan apa saja yang diberikan guru pada seorang anak yang mengimpelementasi karakter Islami dengan baik!, reward seperti apa!, lalu bagaimana dengan anak yang karakter nya tidak sesuai dengan yang ajarkan seorang guru, hukuman seperti apa yang diberikan?
			Guru kelas	1. Apakah ada waktu khusus seorang guru dalam membina karakter Islami anak?

				2. Kendala apa saja yang dihadapi seorang guru untuk membina karakter Islami anak? 3. Apakah ada sarana khusus dalam pembinaan karakter Islami anak? 4. Kebijakan apa saja yang diberikan guru pada seorang anak yang mengimpelementasi karakter Islami dengan baik!, reward seperti apa!, lalu bagaimana dengan anak yang karakter nya tidak sesuai dengan yang ajarkan seorang guru, hukuman seperti apa yang diberikan?
			Guru Pendamping	1. Apakah ada waktu khusus seorang guru dalam membina karakter Islami anak? 2. Kendala apa saja yang

				dihadapi seorang guru untuk membina karakter Islami anak? 3. Apakah ada sarana khusus dalam pembinaan karakter Islami anak? 4. Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah memadai dalam pembinaan karakter Islami anak?

LIST OBSERVASI

No	Rumusan Masalah	Objek yang di Observasi
1.	Bagaimana Perencanaan Guru Kelas Dalam Membina Karakter Islami Pada Anak Usia Dini di TK IT Cendekia Takengon?	1. Melihat langsung Pengaplikasian visi dan misi TK 2. Melihat langsung model pembelajaran sentra 3. Melihat langsung kegiatan jurnal pagi

		4. Melihat secara langsung tugas yang diberikan sesuai dengan SOP
2.	Bagaimana Pelaksanaan Guru Kelas dalam Membina Karakter Islami Pada Anak Usia Dini di TK IT Cendekia Takengon?	1. Melihat secara langsung sikap/teladan guru terhadap anak
3.	Bagaimana Hambatan Guru dalam Membina Karakter Islami pada Anak Usia Dini di TK IT Cendekia Takengon?	1. Melihat secara langsung pembinaan anak terdapat dua guru 2. Melihat secara langsung budaya mengantri, serta sarana yang ada di TK 3. Bentuk *reward* dan *punisment* yang ada di sekolah 4. Bentuk hambatan yang dialami guru dalam pembinaan anak

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-15267/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2019

TENTANG:
PENGGANTIAN JUDUL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

enimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputrusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

engingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas perarturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015,Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

emperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 21 Desember 2018

MEMUTUSKAN

enetapkan :

RTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-2950/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2019 tanggal 28 Februari 2019 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

DUA : Menunjuk Saudara:
1. Sri Rahmi - sebagai Pembimbing Pertama
2. Ti Halimah sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Zahra
NIM : 150 206 022
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Guru Kelas dalam Pembinaan Karakter Islam di TK Swasta IT Cendikia Takengon

TIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

EMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2019/2020

LIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Banda Aceh, 21 Oktober 2019
An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali

Jusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13807/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2019
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Penyusun Skripsi

Banda Aceh, 13 September 2019

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	**: ZAHRA**
N I M	**: 150206022**
Prodi / Jurusan	**: Manajemen Pendidikan Islam**
Semester	**: IX**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**
A l a m a t	**: Jl. Lingkar Kampus Lr. Jati No. 18 Villa Seulanga Rukoh Darussalam Banda Aceh**

Untuk mengumpulkan data pada:

TK IT Cendia Takengon

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Manajemen Guru Kelas dalam Pembinaan Karakter Islami di TK IT Cendikia Takengon

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Mursyid

Kode 434

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
TK SWASTA ISLAM TERPADU CENDEKIA
Jln. Pertamina-Kebet Kampung. Lemah Burbana Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
No: 0157/KTMP/TKSIT/C/AT/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah TK Swasta Islam Terpadu Cendekia Takengon menerangkan bahwa:

Nama	: **ZAHRA**
NIM	: **150206022**
Semester	: **IX (Sembilan)**
Jurusan/Prodi	: **Manajemen Pendidikan Islam**

Benar Mahasiswa Tersebut di atas, Telah Melaksanakan Penelitian yang Berjudul ***"Manajemen Guru Kelas Dalam Pembinaan Karakter Islam di TK IT Cendekia Takengon"***

Demikian Surat Keterangan ini Dibuat Agar Dapat Dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Takengon, 27 September 2019
TK SWASTA ISLAM TERPADU CENDEKIA
Kepala Sekolah

MISARI, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: ZAHRA
NIM	: 150206022
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Ipk Terakhir	: 3,60
Tempat/tgl.Lahir	: Takengon, 31 juli 1997
Alamat Rumah	: Jln Lingkar Kampus, Rukoh, Lr. Tengku D Blang II. Kopelma. Darussalam
E-mail	: zahra.za.mpi@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK	: TK Teulege Pitu Aceh Tengah
SD/MI	: MIN 1 KOTA Takengon, tahun lulus 2009
MTsN	: MTs Negeri 1 Takenon, tahun lulus 2012
MAN	: MAN 1 Takengon, tahun lulus 2015
PerguruanTinggi	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh (sekarang)

Data Orang Tua

Nama Ayah	: ZAHRI M
Nama Ibu	: AFNIDAR SOFYAN
Pekerjaan Ayah	: Wiraswata
Pekerjaan Ibu	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Tetunyung, Desa Takengon Timur, Kec. Lut Tawar. Kab. Aceh Tengah

Banda Aceh, 24 Desember 2019
Penulis,

ZAHRA
NIM. 150206022